



**PRONOMINA BAHASA JAWA DI DESA TELUK NAYANG
DIALEK TELUK NAYANG KECAMATAN PUJUD KABUPATEN
ROKAN HILIR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

**Nur Eliza
NPM. 166210283**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PRONOMINA BAHASA JAWA DI DESA TELUK NAYANG DIALEK TELUK
NAYANG KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR

Dipersiapkan oleh

Nama : Nur Eliza
N P M : 166210283
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIDN 1007066401

Mengetahui
Ketua Program Studi

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 10190780001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN 0011095901

SKRIPSI

PRONOMINA BAHASA JAWA DI DESA TELUK NAYANG DIALEK TELUK
NAYANG KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Nur Eliza
N P M : 166210283
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal: 20 Oktober 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIDN 1007066401

Anggota Tim

Alber, S.Pd., M.Pd
NIDN 1010058801

Noni Andriani, S.S., M.Pd
NIDN 1011068304

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN 001109590

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang dibawah ini:

Nama : Nur Eliza

NPM : 166210283

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul **”Pronomina Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir”**, dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 07 September 2020

Pembimbing

Drs. Supriyadi, M.Pd.

NIDN 1007066401

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Nur Eliza

NPM : 166210283

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)

Pembimbing : Drs. Supriyadi, MPd.

Judul Skripsi : Pronomina Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang
Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

No	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1	Kamis, 19 Desember 2019	Acc Judul Proposal.	
2	Sabtu, 11 Januari 2020	Perbaikan: 1. Rumusan Masalah.	
3	Senin, 13 Januari 2020	Perbaikan: 1. Teori yang Relevan. 2. Jurnal yang Relevan.	
4	Kamis, 16 Januari 2020	Perbaikan: 1. Ruang lingkup. 2. Pembatasan Masalah. 3. Anggapan Dasar.	
5	Jumat, 24 Januari 2020	Perbaikan: 1. Teknik pengumpulan Data.	
6	Senin, 27 Januari 2020	ACC Proposal.	
7	Selasa, 25 Februari 2020	Ujian Seminar Proposal.	

8	Senin, 13 Juli 2020	Perbaikan: 1. Latar Belakang Masalah. 2. Fenomena-Fenomena yang terjadi. 3. Alasan Memilih Judul.	
9	Senin, 20 Juli 2020	Perbaikan: 1. Skripsi yang relevan.	
10	Jumat, 24 Juli 2020	Perbaikan: 1. Teknik Analisis Data.	
11	Senin, 10 Agustus 2020	Perbaikan: 1. Hasil Catatan Lapangan. 2. Lampiran.	
12	Jumat, 14 Agustus 2020	Perbaikan: 1. Deskripsi Data. 2. Analisis Data.	
13	Senin, 24 Agustus 2020	Perbaikan: 1. Tabel Analisis Data. 2. Menggunakan 1 spasi dalam tabel.	
14	Jumat, 28 Agustus 2020	Perbaikan: 1. Menggunakan Teori dalam analisis data. 2. Jurnal-Jurnal yang relevan.	
15	Senin, 31 Agustus 2020	Perbaikan: 1. Interpretasi Data. 2. Kesimpulan. 3. Hambatan dan Saran. 4. Abstrak.	
16	Jumat, 4 September 2020	ACC Skripsi.	

Pekanbaru, 4 September 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
 NIDN 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Eliza

NPM : 166210283

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggungjawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 2020

Saya menyatakan,

Nur Eliza

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. Yang selalu memberikan kesehatan serta rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pronomina Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir” salawat beriring salam tak lupa penulis hadiahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan penulis saat ini.

Penulis menyadari Skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran kepada semua pihak yang membaca demi kesempurnaan Skripsi ini. Dalam Skripsi ini penulis menyampaikan ucapan Terima kasih kepada :

1. Sri Amnah M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian ini.
2. Desi Sukenti S. Pd, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Fatmawati, S.Pd.,M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

4. Drs.Supriyadi, M.Pd. Selaku pembimbing utama yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran dan inovasi dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan bermanfaat dunia dan akhirat sehingga menjadi amal Jariyah yang senantiasa menjadi pahala dari Allah Swt.
6. Kedua orangtua penulis Ayahanda H. Thamrin dan Ibunda Hj. Baniatik yang telah banyak berjuang dan doa yang tiada henti serta selalu memberikan nasihat baik moril maupun materil, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara saudara kandung penulis yang tersayang Kakak sulung Srihartati, Briptu Irwanto, Nabila Afrila, Husni khadafi. Yang telah banyak memberikan kasih sayang serta semangat selama perkuliahan. Terutama kepada keponakan tersayang Auliya suhada, Naufal Ramazan, sepupu terkasih Zakiya Tuzahra dan semua keluarga yang tidak bisa disebut satu persatu. Terima kasih sudah banyak memberikan peran berharga dalam perkuliahan penulis.
8. Calon suami penulis Ali Sadikin Ritonga, S.Agr. yang telah banyak memberikan doa dan dukungan serta keluarga besar calon mertua yang begitu baik.

9. Seluruh teman-teman yang telah sudi membantu dalam proses perkuliahan berlangsung.
10. Kepala Tata Usaha Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam riau beserta staff yang telah mempermudah segala urusan administrasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap Skripsi ini dapat memberikan motivasi dalam penelitian yang selanjutnya mengenai topik yang sama dan memberikan manfaat bagi kita semua. Penulis menyadari tanpa bantuan berbagai pihak Skripsi ini sulit terselesaikan. Apabila dalam Skripsi terdapat kesalahan dari segi penulisan penulis mohon maaf.

Pekanbaru, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	Vii
KODE PENANDA.	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Masalah	13
1.2 Tujuan Penelitian.....	13
1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan pembatasan masalah.....	14
1.3.1 Ruang Lingkup.....	14
1.3.2 Pembatasan Masalah	15
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	15
1.4 Anggapan Dasar dan Teori.....	16
1.4.1 Anggapan Dasar	16

1.4.2 Teori	16
1.4.2.1 Pengertian Pronomina	16
1.4.2.2 Pengertian Pronomina Penunjuk	18
1.4.2.3 Pengertian Pronomina Penanya	19
1.5 Penentuan Sumber Data	21
1.5.1 Populasi.....	21
1.5.2 Sampel.....	21
1.6 Metodologi Penelitian.....	21
1.6.1 Metode Penelitian.....	21
1.6.2 Jenis Penelitian.....	22
1.6.3 Pendekatan Penelitian.	22
1.7 Teknik Penelitian.....	22
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.7.2 Teknik Analisis Data.....	25
BAB II PENGOLAHAN DATA.	26
2.1 Deskripsi Data	26
2.2 Analisis Data	29
2.3 Interpretasi Data	63

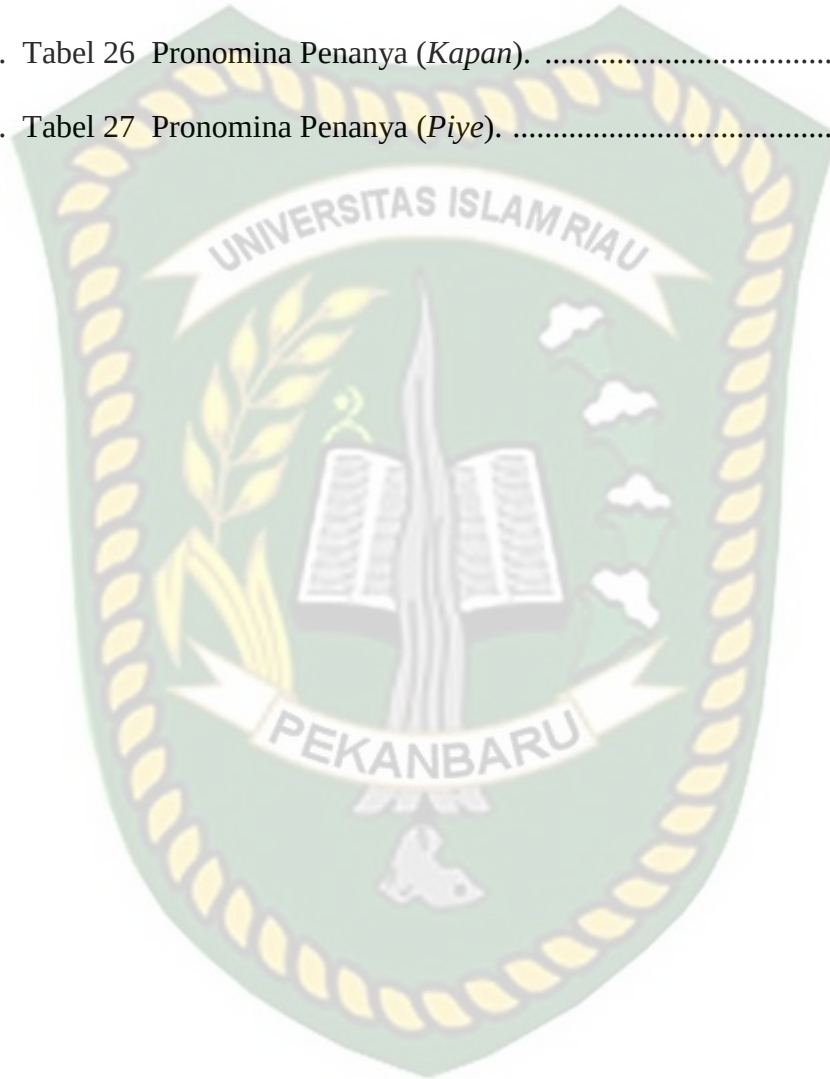
BAB III KESIMPULAN.....	69
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	72
4.1 Hambatan.....	72
4.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77



DAFTAR TABEL

1. Tabel 01 Nama-Nama Informan	24
2. Tabel 02 Pronomina persona pertama (<i>Aku</i>)	29
3. Tabel 03 Pronomina persona kedua (<i>Kowe</i>).	32
4. Tabel 04 Pronomina persona ketiga (<i>dhe'e</i>).	34
5. Tabel 05 Pronomina Persona Ketiga Jamak (<i>Wong Iku</i>).	36
6. Tabel 06 Pronomina Persona Pertama Jamak.	37
7. Tabel 07 Pronomina persona pertama jamak (<i>Kita</i>).	38
8. Tabel 08 Pronomina persona kedua tunggal (<i>Sampeyan</i>).	39
9. Tabel 09 Pronomina Penunjuk (<i>iku</i>).. . . .	40
10. Tabel 10 Pronomina Penunjuk (<i>Iki</i>)	42
11. Tabel 11 Pronomina Penunjuk (<i>Wingi</i>)	43
12. Tabel 12 Pronomina Penunjuk (<i>Saiki</i>).	44
13. Tabel 13 Pronomina Penunjuk (<i>Sesok</i>).	45
14. Tabel 14 Pronomina Penunjuk (<i>Nangkene</i>).	46
15. Tabel 15 Pronomina Penunjuk (<i>Nangkono</i>).	47
16. Tabel 16 Pronomina Penunjuk (<i>Merono</i>).	48
17. Tabel 17 Pronomina Penunjuk (<i>Merene</i>).	50
18. Tabel 18 Pronomina Penunjuk (<i>Ngko</i>).	51
19. Tabel 19 Pronomina Penunjuk (<i>Mau</i>).	52
20. Tabel 20 Pronomina Penunjuk (<i>Ngono</i>).	52
21. Tabel 21 Pronomina Penunjuk (<i>Ngene</i>).	54
22. Tabel 22 Pronomina Penanya (<i>Opo</i>).	55

23. Tabel 23 Pronomina Penanya (<i>Sopo</i>).	56
24. Tabel 24 Pronomina Penanya (<i>Piro</i>).	57
25. Tabel 25 Pronomina Penanya (<i>Endi</i>).	59
26. Tabel 26 Pronomina Penanya (<i>Kapan</i>).	61
27. Tabel 27 Pronomina Penanya (<i>Piye</i>).	62



KODE PENANDA

PP (Pronomina Persona)

PRP (Pronomina penunjuk)

PPNY (Pronomina Penanya)



ABSTRAK

NUR ELIZA. 2020. Skripsi. Pronomina Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

Pronomina Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir dengan masalah (1) Bentuk-bentuk Pronomina apa saja yang terdapat pada Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?. (2) Bentuk-bentuk Pronomina penunjuk apa saja yang terdapat pada Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?. (3) Bentuk-Bentuk Pronomina Penanya Apa Saja Yang Terdapat Pada Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan bentuk-bentuk pronomina persona, pronomina penunjuk dan pronomina penanya Bahasa Jawa tingkat *Ngoko* 'kasar' kajian Morfologi di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Sebagai dasar dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Herawati (1995), teori Alwi, dkk (2003). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Rekaman, wawancara, Catat dan Dokumentasi. Data yang penulis dapatkan dari hasil observasi dan rekaman ini berjumlah 115 data. Dari hasil analisis data yang penulis lakukan ialah: (1) pronomina persona pertama tunggal yaitu *Aku (saya)*, *tak (-ku)* pronomina persona kedua, *kowe*, *rikok*, pronomina persona ketiga *dhe'e*, *dheknene*, pronomina persona ketiga jamak *wong iku*, pronomina persona pertama jamak *kami*, *awak*, *sampeyan*. (2) pronomina penunjuk umum, *iku*, *iki*, pronomina penunjuk waktu *wingi*, *saiki*, *sesok*, *ngko*, *mau*. Pronomina penunjuk tempat *nangkene*, *nangkono*, *merene*, *merono*. Pronomina penunjuk ihwal *ngene* dan *ngono*. (3) pronomina penanya *Opo*, *Sopo*, *Piro*, *Nandi*, *Endi*, *Dan Kapan*.

Kata Kunci: *Pronomina Persona*, *Pronomina Penunjuk*, dan *Pronomina Penanya*.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang dan Rumusan Masalah

1.1.1 Latar Belakang.

Pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh masyarakat desa Teluk Nayang tidak terlepas dari Pronomina atau (kata ganti). Pronomina adalah salah satu kajian dalam ilmu linguistik atau ilmu bahasa khususnya bidang Morfologi. Keefektifan dalam menggunakan pronomina yang baik pun menjadi faktor yang sangat penting dalam berbahasa di masyarakat teluk nayang. Menurut Masnur Muslich (2010:78) setiap kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain disebut (kata ganti). Dalam kalimat, nomina selalu menduduki fungsi yang dari nomina (subjek, objek, juga predikat). Selain itu acuan yang ditunjuk juga dapat berganti-ganti. Bergantung pada siapa pembicara/penulis, pembicara/pendengar, atau siapa/apa topiknya. Dalam bahasa Indonesia juga dikenal tiga macam nomina, yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya.

Menurut Hasan Alwi dkk (2003:249) jika ditinjau dari segi artinya, pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain. Nomina *perawat* dapat diacu dengan pronomina *dia* atau *ia*. Bentuk *-nya* pada *meja itu kakinya tiga*, mengacu ke kata *meja*. Jika dilihat dari segi fungsinya dapat dikatakan bahwa pronomina menduduki posisi yang pada umumnya diduduki oleh nomina, seperti subjek, objek juga predikat.

Menurut Abdul Chaer (2008:87) pronomina lazim disebut kata ganti karena tugasnya memang menggantikan nomina yang ada. Secara umum lazim dibedakan

menjadi empat macam pronomina yaitu, (1) pronomina persona atau kata ganti diri, (2) pronomina demonstrativa atau kata ganti penunjuk, (3) pronomina interogativa atau kata ganti tanya, dan (4) pronomina tak tentu.

Dengan adanya kenyataan bahwa menggunakan bahasa indonesia identitas suku dan nilai-nilai sosial budaya daerah masih tercermin dalam bahasa daerah masing-masing. Kedudukan dan fungsi bahasa daerah masih kokoh dan tidak berubah sedikit pun. Bahkan, bahasa daerah sangat diharapkan dapat memperkaya khazanah bahasa indonesia. Letak daerah desa Teluk Nayang yang berbatasan dengan desa Pujud dan desa Babussalam yang mayoritas penduduknya suku melayu menyebabkan daerah tersebut tidak hanya di diami oleh penduduk asli jawa, tetapi juga di diami masyarakat suku melayu.

Setiap daerah memiliki dialeknya masing-masing, seperti yang dijelaskan oleh Ida Zulaeha (2010:2) dialektologi merupakan sebuah cabang dari kajian linguistik yang timbul antara lain karena dampak kemajuan kajian linguistik komparatif atau linguistik diakronis. Linguistik komparatif atau ilmu perbandingan bahasa bagian linguistik yang meneliti kekerabatan antar bahasa, terutama dari sudut pandang historis (yang mempelajari perubahan bahasa). Linguistik diakronis adalah subdisiplin linguistik yang menyelidiki perkembangan suatu bahasa dari masa ke masa seiring berlalunya waktu.

Dialektologi cenderung memaparkan hubungan antar ragam bahasa dengan bertumpu pada satuan ruang tempat terwujudnya ragam-ragam itu pada saat penelitian dilakukan sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat diperiksa kebenarannya. Bahasa jawa banyak memiliki variasi bahasa sesuai dengan

daerahnya masing-masing, baik variasi internal maupun eksternal, variasi internal dalam bahasa Jawa misalnya dalam bidang fonologi tampak adanya perubahan bunyi karena tuturan guru lagu, faktor jenis kelamin, perubahan ragam, dan sebagainya. Misalnya perubahan fonem /o/ menjadi /i/ pada kata *janmo* > *janmi* ‘manusia’ *warto* > *warti* ‘kabar’; penambahan fonem /a/ di depan kata misalnya : *mung* > *amung* ‘hanya’, *margo* > *amargo* ‘sebab’.

Begitu juga variasi bahasa yang berkaitan dengan pronomina penunjuk. Adapun variasi pronomina penunjuk ialah seperti, pronomina penunjuk substantif terletak pada hubungan antara pembicara dan substantif yang diacu. Hubungan itu adalah hubungan jarak, yaitu jarak dekat, jarak agak jauh, dan jarak cukup jauh. Seperti contoh berikut ini: *iki* > *menika* > ‘*ini*’. *Kuwi* > *menika* ‘*itu*’. dan *kae* > *menika* ‘*itu*’. terdapat juga variasi pronomina penunjuk lokatif yang dapat menggantikan tempat, contohnya: *Dheweke milih nggone pak Ali* > *Dia memilih tempat pak Ali.* > *Dheweke milih nangkene* > *dia memilih disini.*

Pada saat mengadakan komunikasi dan interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya menggunakan bahasa. Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud sangat berkaitan dengan kehidupan perdagangan dan perekonomian yang dijalani oleh masyarakat setempat. Perkembangan bahasa Indonesia tidak terlepas dari pengaruh bahasa daerah. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia diperkaya dengan bahasa daerah. Menurut Alwi (2003:249) “Bahasa Indonesia dapat dibedakan tiga golongan bahasa menurut kedudukan yang dihubungkan dengan bahasa yang bersangkutan. Ketiga golongan itu ialah

(1) bahasa kebangsaan, (2) bahasa daerah (3) dan bahasa asing. Pertama, yang dimaksud dari bahasa kebangsaan ini ialah bahasa Indonesia. Kedua, yang dimaksud dari bahasa daerah ini ialah banyaknya bahasa-bahasa daerah dan dialek yang berbeda-beda. Ketiga, bahasa asing maksudnya adalah masuknya bahasa-bahasa yang mempengaruhi bahasa Indonesia seperti bahasa Inggris dan lain-lain.

Berkomunikasi menggunakan pronomina memungkinkan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosialnya, sama dengan bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari ketika berkomunikasi kita tidak terlepas dari penggunaan bahasa dan sistem yang membuat bahasa menjadi teratur. Seperti yang dijelaskan Chaer (2012:34) sistem berarti susunan teratur berpola yang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna atau berfungsi, sistem ini dibentuk oleh sejumlah unsur atau komponen yang satu dengan lainnya berhubungan secara fungsional. Alwi (2003: 249) menyatakan pronomina ialah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain. Sedangkan Menurut Depdiknas (2008:1105) “pronomina merupakan kata yang dipakai untuk menggantikan orang atau benda”.

Dalam penelitian ini, Morfologi membicarakan proses pembentukan kata dari sebuah dasar melalui salah satu proses morfologi sehingga terjadinya bentuk kata Chaer (2008:7). Ramlan menyatakan bahwa (1980:21) Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, fenomena yang terjadi di desa Teluk Nayang kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan dibanding bahasa lainnya, tingkatan bahasa yang digunakan masyarakat setempat menggunakan Bahasa Jawa *Ngoko* atau dikenal dengan sebutan Bahasa Jawa Kasar dalam berkomunikasi. Misalnya seperti *“awak wis ket mau ngenteni nangkene”* bisa di artikan *“aku sudah dari tadi menunggu disini”* merupakan contoh dari bentuk Pronomina Persona. Dalam bahasa Jawa Ngoko di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, Kata (*Awak*) bisa sewaktu-waktu berubah makna sesuai dengan pembahasan yang di bicarakan. Contohnya seperti *“Ayoklah Awak parani merono,wes ket mau Awak ngenteni nangkene loh”* bisa di artikan sebagai *“Ayoklah Kita datang kesana, sudah dari tadi kita menunggu disini”*, merupakan contoh dari bentuk pronomina persona jamak. Kata (*Awak*) bisa berubah makna pula ketika membahas pembicaraan yang berbeda pula. Contohnya seperti, *“Awak mau kambek bapak’e Nabila toko roti nang Toko cedek pajak kono wenak tenan loh”* bisa di artikan *“Kami tadi sama bapaknya Nabila beli roti di Toko dekat pasar sana enak sekali loh”*. Kata (*Kami*) contoh ini merupakan Pronomina persona pertama jamak. Ujaran-ujaran tersebut akan berubah arti sesuai dengan konteksnya.

Satu contoh yang menandakan Pronomina penunjuk ialah *“Iki dipangan panganane, ojo isin-isin”* artinya *“ini dimakan makanannya, jangan malu-malu”*. Dan Contoh lainnya yang membuat peneliti merasa tertarik meneliti tentang pronomina ialah *“nandi lek Dar toko liringe?”* Artinya *“dimana paman Dar*

membeli sepedanya?” merupakan contoh dari bentuk Pronomina penanya. Hal ini diperjelas dari kajian morfologi sehingga penulis merasa tertarik meneliti dengan judul “Pronomina Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir”.

Seperti yang dinyatakan oleh Kramsch (1998:3) bahwa bahasa merupakan alat utama yang karena nya kita menjalani kehidupan sosial. Dalam konteks komunikasi, bahasa terkait dengan kebudayaan dalam berbagai cara. Bagi Kramsch, bahasa mengekspresikan realitas budaya dimana melalui bahasa *facts* (fakta), *ideas* (ide-ide), dan *events* (peristiwa) atau pengalaman manusia diekspresikan, dan sikap serta kepercayaan direfleksikan.

Alasan pentingnya penulis meneliti dan mengkaji Pronomina Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir adalah, peneliti menemukan fakta bahwa masyarakat di desa tersebut mayoritas bersuku jawa dan di kehidupan sehari-hari yang dijalani masyarakat tersebut berkomunikasi menggunakan bahasa jawa kasar (Ngoko). Adat budaya kuda lumping dan kesenian lainnya juga tidak terlepas dari penggunaan bahasa jawa, acara perwiridan juga tidak terlepas dari penggunaan bahasa jawa, Transaksi jual beli pedagang juga tidak terlepas dari penggunaan bahasa jawa. Faktor lain yang mendorong peneliti untuk mengkaji kebahasaan agar pemakaian bahasa daerah tidak terjadi kepunahan dan semakin kokoh dari generasi ke generasi. Serta masyarakat dapat menyesuaikan diri dari lingkungan yang berbahasa jawa.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari Kantor Kelurahan Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (Senin, 02 Desember 2019) Kelurahan Teluk Nayang Kecamatan Pujud adalah salah satu desa yang mayoritas penduduknya bersuku Jawa Kelahiran Sumatera dan banyak juga warga yang berpindah dari daerah lain yang menetap di desa tersebut. Mata pencaharian masyarakat daerah ini kebanyakan berkebun, berdagang dan bertani. Luas Desa Kelurahan Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir ini adalah 89946,18 Hektar Dengan jumlah penduduk 3.652 jiwa. Sekitar 1.811 jiwa jumlah penduduk laki-laki, 1.841 jiwa jumlah penduduk perempuan dan terhitung 53 jiwa jumlah penduduk pendatang.

Penelitian yang relevan dari penelitian ini penulis temukan pada skripsi yang diteliti oleh, yang pertama: Atin Fitriana Mahasiswa Universitas Indonesia pada tahun 2012 dengan judul skripsi : *Analisis Sintaksis Pronomina Persona Bahasa Jawa Kuna Tinjauan Pada Teks Adiparwa*. Masalah yang diangkat oleh penulis ialah 1) Bagaimana Variasi Pronomina Persona Dalam Bahasa Jawa Kuna? 2) Bagaimana Bentuk Pronomina Persona Dalam Bahasa Jawa Kuna? 3) Bagaimana Perilaku Sintaksis Pronomina Persona Bahasa Jawa Kuna Dalam Tataran Frase? 4) Bagaimana Perilaku Sintaksis Pronomina Persona Bahasa Jawa Kuna Dalam Tataran Klausa?. Dalam penelitian ini yang menjadi persamaan antara penelitian yang dilakukan Atin Fitriana dan yang dilakukan penulis ialah sama-sama membahas masalah Pronomina.

Yang menjadi perbedaan keduanya ialah penulis mengangkat masalah 1) Bentuk-bentuk Pronomina apa saja yang terdapat pada Bahasa Jawa Di Desa

Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?.

2) Bentuk-bentuk Pronomina penunjuk apa saja yang terdapat pada Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?. 3) Bentuk-Bentuk Pronomina Penanya Apa Saja Yang Terdapat Pada Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?. Metode yang digunakan Atin Fitriana ialah metode kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan Atin Fitriana ialah, Variasi pronomina persona bahasa jawa kuna ditentukan oleh relasi antara partisipan tutur, yaitu antara orang pertama, orang kedua dan orang ketiga. Banyaknya relasi yang terjalin antara partisipan tutur. Berdasarkan bentuknya, Pronomina Bahasa Jawa Kuna dibagi menjadi dua yaitu bentuk bebas dan bentuk terikat. bentuk bebas Pronomina Bahasa Jawa Kuna terdiri dari pronomina Persona Bahasa Jawa Kuna itu sendiri dan nomina yang digunakan sebagai pronomina persona bahasa jawa.

Yang kedua ialah Dwi Ira Ningrum Ira Mardiana, Mahasiswa Universitas Brawijaya, Malang. Dengan judul skripsi, *Pronomina Persona Dalam Bahasa Jawa di Perbatasan Kabupaten Malang dan Kabupaten Blitar*. Dalam penelitian tersebut penulis mengangkat beberapa masalah yaitu 1) bagaimana bentuk pronomina persona dalam bahasa jawa yang terdapat di perbatasan kedua wilayah tersebut? 2) apakah perbedaan wilayah kebudayaan atau tlatah yang ada dapat mempengaruhi penggunaan pronomina persona dalam kehidupan sehari-hari?. Dalam penelitian ini yang menjadi persamaan ialah sama-sama membahas mengenai penggunaan pronomina (kata ganti). Perbedaan dari keduanya ialah penulis mengangkat beberapa masalah yaitu, 1) Bentuk-bentuk Pronomina apa

saja yang terdapat pada Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?. 2) Bentuk-bentuk Pronomina penunjuk apa saja yang terdapat pada Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?. 3) Bentuk-Bentuk Pronomina Penanya Apa Saja Yang Terdapat Pada Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?.

Kesimpulan berdasarkan analisis penulis yang telah dilakukan ialah, bahwa Pronomina Dalam Bahasa Jawa di Perbatasan Kabupaten Malang Dan Blitar terdapat tiga jenis yaitu pronomina persona pertama, pronomina persona kedua dan pronomina persona ketiga. Pronomina persona pertama adalah kata *kita* yang memiliki satu variasi leksikal dalam bahasa jawa di perbatasan kabupaten malang dan kabupaten blitar yaitu satuan lingual *awak dewe*. Pronomina persona kedua kata *kamu* terdiri dari empat variasi leksikal yaitu kata *awakmu*, *koe*, *koen* dan *sampeyan*. Pronomina persona ketiga adalah dia terdiri dari tiga variasi leksikal yang dituturkan oleh masyarakat di perbatasan kedua wilayah di kabupaten yaitu *dekne*, *dek e*, dan *bocahe*.

Yang ketiga ialah Fitriani, FKIP UIR 2012, yang berjudul *Pronomina Bahasa Melayu Riau Dialek Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*. dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah (1) Pronomima Apasajakah Yang Terdapat Dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir? (2) Bagaimanakah Penggunaan Pronomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kelurahan Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?. Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama

mengangkat masalah tentang pronomina, yang menjadi perbedaan ialah penulis mengangkat masalah tentang 1) Bentuk-bentuk Pronomina apa saja yang terdapat pada Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?. 2) Bentuk-bentuk Pronomina penunjuk apa saja yang terdapat pada Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?. 3) Bentuk-Bentuk Pronomina Penanya Apa Saja Yang Terdapat Pada Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pronomina Persona Bahasa Melayu Riau Dialek Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir terdiri atas pronomina persona (kata ganti orang) terdiri dari pronomina pertama tunggal yaitu *diang* (perempuan) *abang* (laki-laki). Pronomina persona kedua jamak yaitu *miko*. Pronomina persona ketiga tunggal yaitu *inyo*. Pronomina persona ketiga jamak yaitu *uyang tu*. Pronomina penunjuk umum dalam bahasa melayu yaitu *iko* (*dekat*), *itu* (*jauh*). Pronomina penunjuk tempat yaitu *siko* (*agak dekat*), *naun* (*jauh*).

Sepengetahuan penulis dari judul yang diangkat “Pronomina Bahasa Jawa Di desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir” belum pernah diteliti oleh Mahasiswa yang ada di daerah tersebut. Dari penelitian ini penulis juga menemukan jurnal penelitian relevan yang dilakukan oleh Puspa Ruriana dalam jurnal *Metalingua* Volume 16, Nomor 2 pada 27 Desember 2018 dengan judul “Pronomina Persona Dan Bentuk-Bentuk Lain Pengganti Pronomina Persona Dalam Bahasa Blambangan” dalam penelitian ini

penulis menggunakan metode simak atau observasi. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga pronomina persona dalam bahasa Blambangan, yaitu pronomina persona pertama, pronomina persona kedua dan pronomina persona ketiga. Kesimpulan dalam penelitian tersebut ialah : pronomina persona dalam bahasa blambangan ada tiga, yaitu pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, pronomina persona ketiga. Selain ketiga bentuk pronomina persona tersebut ditemukan pula bentuk-bentuk lain sebagai pengganti pronomina persona dalam bahasa blambangan. Terbagi menjadi dua kategori yaitu tunggal dan jamak, dalam bahasa blambangan pronomina persona pertama tunggal terdiri atas [ison] dan [kulo]. Sementara itu, pronomina persona pertama jamak tidak ditemukan. Hanya ada deiksis sebagai pengganti pronomina.

Ditemukan juga dalam artikel yang berjudul “Pronomina Persona Bahasa Jawa Tengah Dialek Solo” masalah yang diangkat penulis ialah (1) Bentuk Pronomina Persona Apa Saja Yang Terdapat Dalam Bahasa Jawa Tengah Dialek Solo? (2) Bentuk Pronomina Penunjuk Apa Saja Yang Terdapat Dalam Bahasa Jawa Tengah Dialek Solo? (3) Bentuk Pronomina Apa Saja Yang Terdapat Dalam Bahasa Jawa Tengah Dialek Solo?. Metode penelitian yang dilakukan penulis ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah, bentuk pronomina bahasa jawa tengah dialek solo terdiri atas: pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, dan pronomina persona ketiga. Ketiga pronomina persona tersebut terbagi lagi atas bentul tunggal dan jamak. Adapun pronomina persona pertama tunggal yaitu *aku* dan *kulo*. Sedangkan bentuk jamak dari pronomina persona pertama adalah *dheweke*. Pronomina persona kedua

tunggal terdiri atas bentuk *kowe*, *sampeyan*, *panjenengan*. Bentuk pronomina persona kedua jamak adalah *kowe kabeh* dan *panjenengan sedoyo*. Sementara itu bentuk pronomina persona ketiga tunggal terdiri atas bentuk *dhe'e* dan *mendiang*. Sedangkan bentuk jamak adalah *wong iku* dan *tiang niku*.

Ditemukan juga jurnal yang relevan dalam penelitian ini, yang dilakukan oleh Maryaeni dimuat dalam jurnal Diksi Volume 13 Nomor 1 pada 1 Januari 2006 dengan judul “Karakteristik Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur” Bahasa jawa dialek jawa timur pada dasarnya merupakan salah satu variasi bahasa yang terdapat pada masyarakat tutur jawa timur. Sehubung dengan variasi bahasa tersebut, Poedjosoedarmo (1981) menyatakan bahwa variasi adalah bentuk-bentuk bagian memiliki pola-pola umum bahasa induknya. Populasi penelitian ini dibatasi pada masyarakat Yogyakarta dan Solo. Sumber data kedua penelitian tersebut adalah bahasa jawa baku sehingga kebakuan bahasa dalam kehidupan sehari-hari merupakan data utama.

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memperkaya pengetahuan penelitian pendidikan khususnya Bahasa Indonesia. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengetahui bahwa pronomina tidak hanya dalam bahasa indonesia saja, namun didalam bahasa daerah juga terdapat pronomina.

Dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian Pronomina Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir adalah:

1.1.2 Masalah

1. Bentuk-bentuk Pronomina apa saja yang terdapat pada Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?.
2. Bentuk-bentuk Pronomina penunjuk apa saja yang terdapat pada Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?.
3. Bentuk-Bentuk Pronomina Penanya Apa Saja Yang Terdapat Pada Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi, menginterpretasi bentuk pronomina yang terdapat dalam Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang. Hasil interpretasi tersebut kemudian dideskripsikan dengan rinci dan dianalisis secara sistematis sesuai dengan masalah penelitian, lebih lengkapnya data yang dideskripsikan, dianalisis dan disimpulkan tersebut adalah:

1. Bentuk-bentuk Pronomina Di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir!.

2. Bentuk-bentuk Pronomina Penunjuk Di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir!.
3. Bentuk-bentuk Pronomina Penanya Di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir!.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian Dan Pembatasan Masalah.

1.3.1 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang Pronomina Bahasa Jawa Di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini berhubungan dengan kajian linguistik (bahasa) khususnya bidang morfologi. Menurut Ramlan (2001:21) morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Sedangkan menurut Chaer (2008:7) morfologi membicarakan proses pembentukan kata dari sebuah dasar melalui salah satu proses morfologi sehingga terjadi bentuk kata. Aspek Pronomina mencakup (1) pronomina persona, yang selalu mengacu ke orang, dapat menunjuk pada diri sendiri. (2) pronomina penunjuk, (3) pronomina penanya, pronomina yang dipakai sebagai pemarkah pertanyaan.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah dan ruang lingkup penelitian, mengingat luasnya cakupan penelitian tentang kajian linguistik. Maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada. (1) Bentuk-Bentuk Pronomina Persona, (2) Bentuk-Bentuk Pronomina Penunjuk Di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, dan (3) Bentuk-Bentuk Pronomina Penanya Di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Penulis harus menjelaskan beberapa penjelasan istilah dalam penelitian yang dirujuk dari buku (Hasan Alwi,dkk.2003), (Masnur Muslich,2010), (Herawati,dkk.1994) sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain.
2. Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Kridalaksana (2008:24).
3. Dalam bahasa indonesia dikenal tiga macam nomina, yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk dan pronomina penanya. Muslich (2010:78).
4. Konsep kata ganti menurut Slametmuljana dalam Herawati (1995:77) ialah bahwa sesungguhnya sekalian kata ganti dimaksudkan akan memberi penjelasan tentang benda atau barang apa yang dipercakapkan orang.

5. Pronomina bahasa Jawa dialek Teluk Nayang desa Teluk Nayang adalah kata ganti yang digunakan oleh masyarakat desa Teluk Nayang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tersebut.

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Dari pengamatan penulis tentang kehidupan yang dijalani oleh masyarakat desa Teluk Nayang kecamatan Pujud kabupaten rokan hilir memiliki Pronomina atau kata ganti.

1.4.2 Teori

Penelitian tentang pronomina dalam Bahasa Jawa Dialek Jawa Di desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir ini penulis menggunakan beberapa teori para Ahli yaitu teori Alwi,dkk (2003) karena dalam teori ini menjelaskan lengkap mengenai pronomina, selain itu untuk mendukung penelitian ini penulis juga menggunakan teori dan Herawati,dkk (1995). Teori-teori tersebut penulis kemukakan sebagai berikut:

1.4.2.1 Pengertian Pronomina

Menurut Moeliono dalam Herawati (1995:70) pronomina ialah bentuk kata ganti yang dipergunakan untuk menggantikan nomina lain. Misalnya nomina dokter dalam kalimat *Dokter itu sedang memeriksa pasien* dapat diacu dengan

bentuk *dia*, sehingga kalimatnya menjadi Dia sedang memeriksa pasien. Moeliono membagi pronomina menjadi tiga bagian yaitu (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya.

1. Pronomina Persona

Pronomina persona dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu:

- Pronomina persona pertama : *aku, awakku, kene, kula, kawula, dalem, ingsun, dan ulun “saya”*
 - Pronomina persona kedua : *kowe, awakmu, kono, sliramu, sira, sampeyan, panjenengan, dan paduka “kamu/engkau”*
 - Pronomina persona ketiga : *dheweke, dheknene, dheke, kana, panjenengane, panjenenganipun, dan piyambakipun “dia”*.
- *Aku durung mangan* “aku belum makan”
 - *Opo kowe durung mangan?* “apakah kamu belum makan?”
 - *Dheweke durung mangan* “dia belum makan”

Selain teori Herawati, dkk (1995) penulis juga mengutarakan pendapat-pendapat para ahli lainnya yang berhubungan dengan pronomina atau kata ganti. Menurut Muslich (2010:78) “setiap kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain disebut pronomina (kata ganti). Dalam kalimat, nomina selalu menduduki fungsi yang dari nomina (subjek, objek, juga predikat)”. Menurut Chaer (2008:87) “pronomina lazim disebut kata ganti karena tugasnya memang menggantikan nomina yang ada”.

1.4.2.2 Pengertian Pronomina penunjuk

Menurut Herawati (1995:130) berdasarkan bentuknya, pronomina penunjuk dibedakan menjadi dua bagian yaitu (1) pronomina penunjuk dasar yaitu *iki, iku, dan iko dll.* (2) pronomina penunjuk turunan yaitu *ngene, ngono, merono. Dan merene dll.*

1. Pronomina Penunjuk Dasar

No	Ngoko	Krama Madya	Krama	Gloss
1.	Iki, kiya	Niki	Punika	Ini
2.	Iku, kuwi	Niku	Punika	Itu
3.	Kene		Griki	Sini
4.	Kono		Ngriku	Situ
5.	Kana		Ngrika	Sana
6.	Rene		Mriki	Kesini
7.	Rono		Mriku	Kesitu
8.	Dhisik		Riyin	Kemarin
9.	Saiki		Rumiyin	Sekarang
10.	Engko		Mangke	Nanti
11.	Sesok		Benjing	Besok
12.	Mau			Tadi

2. Pronomina Penunjuk Turunan

Pronomina penunjuk turunan meliputi (1) pronomina penunjuk berafiks, (2) pronomina penunjuk ulang dan (3) pronomina penunjuk majemuk.

- Pronomina Penunjuk Berafiks

Pronomina penunjuk berafiks meliputi pronomina penunjuk berfrefiks *N-* dan pronomina penunjuk bersufiks *-e/-ne*. Seperti dijelaskan pada contoh berikut ini.

Ngene ‘begini’ < --- N- + Kene
Ngono ‘begitu’ < --- N- + Kono
Mrene ‘ke sini’ < --- N- + Rene
Mrono ‘ke situ’ < --- N- + Rono
Ndhisik ‘dulu’ < --- N- + dhisik

1.4.2.3 Pronomina Penanya

Menurut Herawati (1995:99) pronomina penanya berhubungan dengan pertanyaan, kata-kata yang melambangkannya yaitu, *sopo* ‘siapa’, *opo* ‘apa’, *endi* ‘mana’, *ngendi* ‘dimana’, *keprie* ‘bagaimana’, *piye*, ‘bagaimana’, *kanan* ‘kapan’, *piro* ‘berapa’. Oleh karna itu ada pronomina penanya yang berkorespondensi dengan pronomina persona dan ada pronomina penanya yang berkorespondensi dengan pronomina penunjuk.

- | | |
|------------------------------------|-------------------|
| ➤ <i>Sapa sing mau teka mrene?</i> | <i>“mbok dhe”</i> |
| “siapa yang tadi datang?” | <i>“mak tua”</i> |
| ➤ <i>Dheweke nyupuk opo?</i> | <i>“klambi”</i> |
| “dia mengambil apa?” | <i>“baju”</i> |
| ➤ <i>Wonge sing endi?</i> | <i>“kae”</i> |

“orangnya yang mana?”

“itu”

Kata *sapa*, *apa*, *endi* pada kalimat tersebut dipakai untuk menanyakan sesuatu karena kata-kata tersebut dipakai dalam kalimat tanya.

1. Makna Pronomina Penanya Sapa Dan Turunannya

Pronomina penanya jenis ini dapat dipakai untuk menanyakan orang dan menyatakan ketidaktentuan tentang orang. Yang dipakai untuk menanyakan orang adalah bentuk dasar dan bentuk ulang penuh.

- *Sapa jenengmu?*
“siapa namamu?”
- *Sapa-sapa sing ora teko?*
“siapa saja yang tidak datang?”

Semua jenis pronomina ini, baik bentuk dasar maupun turunan. Dapat dipakai untuk menyatakan ketidaktentuan tentang orang. Seperti pada contoh dibawah ini :

- *Sapa wae sing ngelanggar peraturan, kudu diukum.*
“siapa saja yang melanggar peraturan, harus dihukum”
- *Aku durung ngerti sapa-sapa sing arep teka.*
“saya belum tahu siapa saja yang datang”
- *Sapa-sapa wae mesti ora lila yenanake dipelasara.*
“siapa saja pasti tidak rela bila anak disiksa”.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Populasi penelitian ini ialah seluruh pronomina atau kata ganti Bahasa Jawa Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

1.5.2 Sampel

Suatu teknik pengambilan sampel yang tidak di dasarkan pada rumusan statistik tetapi lebih pada pertimbangan subyektif peneliti dengan didasarkan pada jangkauan dan kedalaman masalah yang ditelitinya. Rugaiyah (2016:16) Sampel dalam penelitian ini ialah Bahasa Jawa Dialek Jawa Didesa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yang memiliki pronomina atau kata ganti yakni pronomina persona, pronomina penunjuk dan pronomina penanya. Dalam penelitian ini penulis langsung melakukan observasi untuk mendapatkan data penelitian.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Menurut Emzir (2012:143) metode penelitian etnografi merupakan suatu metode yang berpusat pada makna sosiologi melalui suatu observasi yang dilakukan di lapangan. Dalam melakukan penelitian ini peneliti memfokuskan pada masyarakat. Ini dirancang untuk mengeksplorasi fenomena budaya dimana peneliti mengamati masyarakat dari sudut pandang subjek penelitian.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan, peneliti langsung ke lapangan agar mendapatkan data yang akurat. Berkaitan dengan data yang akurat, (Keraf 2004:183) menjelaskan penelitian lapangan adalah usaha mengumpulkan data dan informasi secara intensif dan disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang dikumpulkan.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, Menurut Sugiyono (2014:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

1.7 Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:309) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui beberapa tahap yaitu:

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Menurut Karsinem (2013:87) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, observasi sekaligus penulis gunakan untuk

mengambil data penelitian secara akurat dalam bentuk rekaman dari ujaran-ujaran masyarakat desa Teluk Nayang. Observasi penulis lakukan selama 4 hari pada hari Selasa tanggal 28 Juli 2020 tepatnya di kantor desa Teluk Nayang, pada hari Rabu 29 Juli 2020 tepatnya di pasar Teluk Nayang dan di warung makan, pada hari Sabtu tanggal 01 Agustus 2020 tepatnya di dapur pada saat acara pernikahan, dan pada hari Senin tanggal 03 Agustus 2020 tepatnya di rumah informan.

2. Teknik Rekaman

Rekaman menjadi pegangan utama dalam mendapatkan data-data yang diucapkan oleh masyarakat. Teknik rekaman ini sangat membantu penulis untuk mentranslitkan ujaran yang dilakukan masyarakat dari bahasa lisan ke bentuk tulisan. Hasil dari Rekaman tersebut ialah data berbentuk pronomina yang terdapat di desa tersebut. Rekaman penulis lakukan selama 4 hari pada hari Selasa tanggal 28 Juli 2020 tepatnya di kantor desa Teluk Nayang, pada hari Rabu 29 Juli 2020 tepatnya di pasar Teluk Nayang dan di warung makan, pada hari Sabtu tanggal 01 Agustus 2020 tepatnya di dapur pada saat acara pernikahan, dan pada hari Senin tanggal 03 Agustus 2020 tepatnya di rumah informan.

3. Teknik Catat

Selain teknik rekam, teknik catat juga akan melengkapi sepenuhnya pengambilan data yang kita inginkan. Seperti yang dijelaskan oleh Mahsun (2013:131) “selanjutnya, apa yang dilihat itu harus dicatat karena meskipun ada hasil rekaman, namun hasil rekaman dalam bentuk pita rekaman tidak akan pernah memberikan gambaran ihwal yang berkaitan dengan fonetik artikulatoris”.

4. Wawancara

Untuk melengkapi dan memperkuat sepenuhnya pengambilan data yang penulis inginkan, penulis juga mewawancarai beberapa informan. Seperti yang dijelaskan oleh Musfiquon (2012:117) peneliti melakukan komunikasi interaktif dengan sumber informasi untuk mendapatkan data sesuai masalah penelitian. Wawancara dilakukan pada hari Selasa tanggal 04 Agustus 2020 tepatnya di rumah informan. Bersama informan pertama yaitu ibu Sumirah pada jam 10.00 WIB saat itu informan sedang duduk santai di depan rumah. Bersama informan kedua yaitu ibu Siti Marmi pada jam 13.00 WIB pada saat beliau selesai sholat zuhur.

TABEL 01 NAMA-NAMA INFORMAN

NO.	NAMA.	UMUR.	PENDIDIKAN.	PEKERJAAN.
1.	Sumirah	44	SMP	IRT.
2.	Siti Marmi	33	SMA	IRT.

5. Dokumentasi

Selain teknik rekam dan teknik catat, penulis juga menggunakan dokumentasi foto-foto untuk memperkuat bukti penelitian. Seperti yang dijelaskan Karsinem (2013:87) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat kejadian.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip rekaman, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan agar dapat dipresentasikan semuanya dihadapan orang lain Rugaiyah (2016:30) Seluruh data yang telah dikumpulkan penulis susun secara sistematis sesuai dengan pengelompokan permasalahan dalam penelitian. Dapat dijelaskan seperti langkah-langkah berikut:

1. Mentranskripsikan keseluruhan data dari bahasa lisan kebahasa tulis dari hasil rekaman yang diperoleh.
2. Data yang diperoleh selanjutnya diterjemahkan dari bahasa daerah ke bahasa indonesia.
3. Data yang diperoleh diklasifikasikan atau dikelompokkan sesuai dengan masalah dan kemudian dianalisis sesuai dengan teori dan jurnal-jurnal yang relevan serta artikel yang relevan dalam penelitian ini.
4. Setelah analisis data selesai kemudian penulis mendeskripsikan, menginterpretasikan hasil penelitian tersebut.
5. Menyimpulkan semua pronomina atau kata ganti yang ada di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab 2 ini penulis akan membahas mengenai pengolahan data penelitian yang telah dilakukan. Sesuai dengan masalah yang di angkat penulis yaitu, Bentuk-Bentuk Pronomina Yang Terdapat Pada Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Dan Bentuk-Bentuk Pronomina Penunjuk Yang Terdapat Pada Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Serta Bentuk-Bentuk Pronomina Penanya yang terdapat pada Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

2.1 Deskripsi Data

Setelah mengumpulkan data tentang pronomina yang telah di dapatkan dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, Penulis mendeskripsikan bahwa pada Hari Selasa Tanggal 28 Juli 2020 tepatnya di Kantor Desa Teluk Nayang di temukan hasil pronomina persona berjumlah 1 yaitu *Aku* (saya), *Tak* (-ku) pronomina penunjuk berulang-ulang 8 kali yaitu *iki* (ini), *iku* (itu), dan *kene* (sini). dan pronomina penanya berulang-ulang 10 kali yaitu *Endi* (mana), *sopo* (siapa), *piro*(berapa), dan *opo* (apa). Pada Hari Rabu 29 Juli 2020 tepatnya di pasar Teluk Nayang, di temukan hasil pronomina persona berulang-ulang berjumlah 9 kali yaitu, *Aku* (saya), *Kowe* (kamu), *Dhe'e* (dia), *Dheknene* (dia nya), *Rikok* (kamu sekalian). Pronomina penunjuk berulang-ulang berjumlah 5 kali yaitu *iki* (ini), *wingi* (kemarin), *merono* (kesana). Pronomina penanya

berulang-ulang berjumlah 12 yaitu *Endi (mana)*, *kapan (kapan)*, *opo (apa)*, *pirang (berapa)*, *piro (berapa)*, dan *nandi (dimana)*. Pada hari Rabu 29 Juli 2020 tepatnya di warung makan dan di rumah pada saat seseorang mengutip uang arisan, di temukan hasil pronomina persona berulang-ulang berjumlah 4 kali yaitu, *Aku (saya)* ,dan *Awak(kita)*. Pronomina penunjuk berulang-ulang berjumlah 10 kali yaitu, *iki (ini)*, *wingi (kemarin)*, *sesok (besok)*, *kene (sini)*, *nangkene (disini)*, *saiki (sekarang)*, *ngko (nanti)*, dan *iku (itu)* Pronomina penanya berulang-ulang berjumlah 7 kali yaitu *Endi (mana)*, *opo (apa)*, *piro (berapa)*, *sopo (siapa)* dan *nandi (dimana)*. Pada hari Sabtu tanggal 01 Agustus 2020 tepatnya di dapur pada saat acara pernikahan, di temukan hasil pronomina persona berjumlah 3 yaitu, *kita (kita)*, *wong iku (mereka)*, dan *dhe'e (dia)*. Pronomina penunjuk berulang-ulang berjumlah 12 kali yaitu, *iki (ini)*, *iku (itu)*, *saiki (sekarang)*, *nangkene (disini)*, *wingi (kemarin)*, *nangkono (disana)*, *ngko (nanti)* dan *sesok (besok)*. Pronomina penanya berulang-ulang berjumlah 7 kali yaitu *opo (apa)*, *nandi (dimana)*, *kapan (kapan)*, *piro (berapa)*, *piye (bagaimana)* dan *sopo (siapa)*. Pada hari Senin Tanggal 03 Agustus 2020 tepatnya di Rumah, di temukan hasil pronomina persona berulang-ulang berjumlah 4 kali yaitu, *rikok (kamu sekalian)*, *awak (kami)* dan *dhe'e (dia)*. Pronomina penunjuk berulang-ulang berjumlah 8 kali yaitu, *saiki (sekarang)*, *rene (sini)*, *nangkono (disana)*, *kono (sana)*, *nangkene (disini)*, *merono (kesana)* dan *merene (kesini)*, Pronomina penanya berjumlah 2 yaitu *opo (apa)*, dan *sopo (siapa)*.

Dari semua bentuk catatan lapangan data yang tidak di peroleh ialah *pronomina persona Sampeyan (engkau)*, dan *pronomina penunjuk Mau (tadi)*, serta *pronomina penunjuk ihwal Ngono (begitu)* dan *Ngene (begini)*. Untuk mendapatkan data tersebut penulis melakukan wawancara bersama 2 informan dengan jumlah 9 pertanyaan. Hasil dari wawancara ini adalah, bentuk *pronomina persona Sampeyan (Engkau)* berjumlah 2, bentuk *pronomina penunjuk waktu Mau (tadi)* berjumlah 2, bentuk *pronomina penunjuk ihwal Ngono (begitu)* berjumlah 3, *pronomina penunjuk ihwal Ngene (begini)* berjumlah 2.

Berdasarkan hasil penelitian ini data yang di peroleh sebanyak 115 data, maka Bentuk-Bentuk Pronomina Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini:

2.2 Analisis Data

DATA PRONOMINA PERSONA DALAM BAHASA JAWA DI DESA TELUK NAYAN DIALEK TELUK NAYANG KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR.

2.2.1 Pronomina persona Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang, pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua) dan mengacu pada orang yang di bicarakan (pronomina persona ketiga).

TABEL 02: PRONOMINA PERSONA PERTAMA

No.	Data Bahasa Jawa	Data Bahasa Indonesia
01.	<i>Aku</i> wes nduwe Blangko dewe.	<i>Aku 'saya'</i> sudah punya Blangko sendiri.
02.	Lelek mu mau wes mangan iki gae <i>Aku</i> .	Paman mu tadi sudah makan ini untuk <i>Aku</i> .
03.	<i>Aku</i> gak pernah ngerti loh lanange sing endi.	<i>Aku 'saya'</i> tidak pernah tahu loh laki-lakinya yang mana.
04.	<i>Aku</i> gak pernah tuku iwak gabus, iki gae anakku, soale anakku sunat.	<i>Aku</i> gak pernah beli ikan gabus, ini untuk anakku, soalnya anakku sunat.
05.	<i>Iyo, Aku</i> mau wes masak dageng kambing.	<i>Iya, Aku</i> tadi sudah masak daging kambing.
06.	Wes <i>Tak</i> omong aku melu Julia-jula tapi ra gelem dhe'e nyelangi onda e.	Sudah <i>Ku</i> bilang aku ikur arisan tapi dia tidak mau meminjamkan honda nya.
07.	Men lah <i>Tak</i> golekke onda seken men iso awak petuk.	Biarlah <i>Ku</i> carikan honda seken biar bisa kita jumpa.

08.	<i>Tak</i> omong gae bontotan wae ra gelem dhe'e	<i>Ku</i> bilang bawa bekaln saja dia tidak mau.
09.	Iki surate nek ilang <i>Tak</i> kon ganti kowe yo Rin.	Ini suratnya kalau hilang <i>Ku</i> suruh ganti kamu ya Rin.

2.2.1.1 Pronomina Persona Pertama.

Pronomina persona pertama Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (*Aku*).

Data:

1. “*Aku* wes nduwe Blangko dewe”. (*Aku'saya'* sudah punya Blangko sendiri).
2. “Lelek mu mau wes mangan iki gae *Aku*”. (Paman mu tadi sudah makan ini untuk *Aku*).
3. “*Aku* gak pernah ngerti loh lanange sing endi” (*Aku'saya'* tidak pernah tahu loh laki-lakinya yang mana).
4. “*Aku* gak pernah tuku iwak gabus, iki gae anakku, soale anakku sunat” (*aku* gak pernah beli ikan gabus, ini untuk anakku, soalnya anakku sunat).
5. “*Iyo, Aku* mau wes masak dageng kambing” (*Iya, Aku* tadi sudah masak daging kambing).
6. “Wes *Tak* omong aku melu Julia-jula tapi ra gelem dhe'e nyelangi onda e” (Sudah *Ku* bilang aku ikur arisan tapi dia tidak mau meminjamkan honda).
7. “Men lah *Tak* golekke onda seken men iso awak petuk” (Biarlah *Ku* carikan honda seken biar bisa kita jumpa).

8. “*Tak* omong gae bontotan wae ra gelem dhe’e” (*Ku* bilang bawa bekaln saja dia tidak mau).
9. “Iki surate nek ilang *Tak* kon ganti kowe yo Rin” (Ini suratnya kalau hilang *Ku* suruh ganti kamu ya Rin).

Dari data 1,2,3,4,5,6,7,8, dan 9 di atas (*Aku*) {saya}, (*Tak*) {*Ku*} adalah pronomina persona pertama, hal ini di dasari oleh Moeliono dalam Herawati (1995:111-114) bahwa pronomina persona pertama ditandai oleh kata *aku*, *kula* dan *kawula*. Di temukan juga dalam jurnal Diksi Dengan judul Karakteristik Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur. Vol :13. No. 1 Januari 2006 halaman 62 bahwa pronomina persona pertama di tandai dengan kata *Aku*. Di lihat dari adat kebudayaan masyarakat Desa Teluk Nayang tersebut pronomina persona pertama *Aku* bisa di gunakan oleh siapa saja baik yang tua ataupun yang muda. Dari pengamatan yang penulis lakukan di desa Teluk Nayang tersebut masyarakat terbiasa menggunakan bahasa jawa ngoko sehingga tidak penulis temui masyarakat yang mengujarkan pada dirinya sendiri dengan kata “*kulo*, *kawula*, *dalem*, *ingsun* dan *ulun*”.

Pronomina persona kedua Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (*Kowe*).

TABEL 03: PRONOMINA PERSONA KEDUA

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Indonesia.
10.	Koyok Putri wingi <i>kowe</i> za.	Seperti putri kemarin kamu za.
11.	Kowe dekorasi endi za	Kamu dekorasi mana za.
12.	Pisang goreng limang ewu, enem lah nek kambek <i>Rikok</i> yu.	Pisang gorengnya lima ribu enam lah kalau sama kamu kak.
13.	Wedi awak teko nang omahe <i>Rikok</i> yu,	Takut kami datang ke rumah kamu kak.
14.	Sing iki anak' <i>Rikok</i> yu.	Yang ini anak kamu ya kak.
15.	<i>Rikok</i> kenal ateng yu.	Kamu kenal ateng kak.

2.2.1.2 Pronomina Persona Kedua.

Data:

10. “Koyok Putri wingi *kowe* za”. (Seperti putri kemarin kamu za).

11. “Kowe dekorasi endi za”. (Kamu dekorasi mana za).

Dari data 10 dan 11 di atas (*kowe*), {kamu} adalah pronomina persona kedua, hal ini di dasari oleh Moeliono dalam Herawati (1995:111) bahwa pronomina persona kedua ditandai oleh kata *kowe*, *siramu*, (*kamu*). Pronomina persona kedua “*kowe*” penulis temukan dari adat kebudayaan masyarakat desa teluk nayang biasa nya hanya di gunakan oleh teman sebaya atau sebutan untuk yang lebih muda.

12. “Pisang goreng limang ewu, enem lah nek kambek *Rikok yu*”. (Pisang gorengnya lima ribu enam lah kalau sama kamu kak).
13. “Wedi awak teko nang omahe *Rikok yu*” (Takut kami datang ke rumah kamu kak).
14. “Sing iki anak’ *Rikok yu*”. (Yang ini anak kamu ya kak).
15. “*Rikok* kenal ateng yu” (Kamu kenal ateng kak).

Dari data 12,13,14 dan 15 di atas (*Rikok*), {kamu} adalah pronomina persona kedua, hal ini di dasari oleh Moeliono dalam Herawati (1995:111) bahwa pronomina persona kedua ditandai oleh kata *kowe*, *siramu*, *rikok* (*kamu*). Di temukan juga dalam jurnal Diksi Dengan judul Karakteristik Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur Vol. :13. No. 1 Januari 2006 halaman 62 bahwa pronomina persona kedua di tandai dengan kata *Kowe* dan *Rikok*. Kata *Rikok* ini dari kebudayaan masyarakat di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir hanya di pergunakan untuk sapaan orang yang lebih tua saja, supaya lebih menghargai yang lebih tua.

Pronomina persona ketiga Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (*dhe'e*).

TABEL 04: PRONOMINA PERSONA KETIGA

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Indonesia.
16.	<i>Dhe'e</i> sing dandani andre loh, omonge andre iku sekolah dandan nang medan.	<i>Dia</i> yang dandani Andre loh, kata nya Andre itu sekolah dandan di Medan.
17.	Oh iyo, <i>dhe'e</i> memang sekolah dandan nang medan.	Oh iya, <i>dia</i> memang sekolah dandan di Medan.
18.	Taon 2021, selese ndisek kuliah dheknene.	Tahun 2021, selesai dulu kuliah <i>dia</i> nya.
19.	Dilut neh wisuda <i>dhe'e</i> bulan 1.	sebentar lagi wisuda <i>dia</i> bulan 1.
20.	Meneh pun <i>dhe'e</i> jarang dandan, jadi pangling wong delok'e.	Lagian pun <i>dia</i> jarang dandan, jadi terlihat cantik dilihat orang.
21.	Ngenteni <i>dhe'e</i> tangi gak sabar, ngarep pintu wes mambu menyan, kembang-kembang loh	Nungguin <i>dia</i> bangun gak sabar, di depan pintu sudah bau kemenyan, bunga-bunga loh.
22.	<i>Dhe'e</i> bar tunangan loh minggu wingi.	<i>Dia</i> baru tunangan loh minggu kemarin.

2.2.1.3 Pronomina Persona Ketiga.

Data:

16. “*Dhe'e* sing dandani andre loh, omonge andre iku sekolah dandan nang medan” (*Dia* yang dandani Andre loh, kata nya Andre itu sekolah dandan di Medan).
17. “Oh iyo, *dhe'e* memang sekolah dandan nang medan” (Oh iya, *dia* memang sekolah dandan di Medan).
18. “Taon 2021, selese ndisek kuliah dheknene” (Tahun 2021, selesai dulu kuliah *dia* nya).

19. “Dilut neh wisuda *dhe’e* bulan 1” (sebentar lagi wisuda *dia* bulan 1).
20. “Menéh pun *dhe’e* jarang dandan, jadi pangling wong delok’e” (Lagian pun *dia* jarang dandan, jadi terlihat cantik dilihat orang).
21. “Ngenteni *dhe’e* tangi gak sabar, ngarep pintu wes mambu menyan, kembang-kembang loh” (Nungguin *dia* bangun gak sabar, di depan pintu sudah bau kemenyan, bunga-bunga loh).
22. “*Dhe’e* bar tunangan loh minggu wingi” (*Dia* baru tunangan loh minggu kemarin).

Dari data 16,17,18,19,20,21 dan 22 diatas bentuk kata {*dhe’ene*} {*dhe’e*} dan {*dheknene*} adalah bentuk pronomina persona ketiga, hal ini di dasari oleh Moeliono dalam Herawati (1995:111) bahwa pronomina persona ketiga di tandai oleh kata *dheweke*, *dheknene*, *dheke*,(*dia*). Di temukan juga dalam jurnal Diksi Dengan judul Karakteristik Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur Vol. :13. No. 1 Januari 2006 halaman 62 bahwa pronomina persona ketiga di tandai dengan kata *dheke*. Pronomina persona ketiga “*dheweke*, *dheknene*, *dheke*” dari adat kebudayaan yang penulis temukan di Desa Teluk Nayang tersebut biasanya bisa di gunakan untuk menyapa siapa saja, baik yang tua maupun yang muda.

TABEL 05: PRONOMINA PERSONA KETIGA JAMAK

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Indonesia.
23.	Riski kelas 2 SMA, <i>wong iku</i> okeh pelajarane karna sing wingi urong di perikso.	Riski kelas 2 SMA, “ <i>Mereka</i> banyak pelajarannya karna yang kemarin belum di periksa”.

2.2.1.4 Pronomina Persona Ketiga Jamak

Data :

23. “Riski kelas 2 SMA, *wong iku* okeh pelajarane karna sing wingi urong di perikso” (Riski kelas 2 SMA, *Mereka* banyak pelajarannya karna yang kemarin belum di periksa).

Dari data 23 di atas adalah pronomina persona ketiga jamak, hal ini di dasari oleh Alwi dkk, (2003:249) bahwa pronomina persona jamak di tandai dengan kata *Mereka*. Di temukan juga dalam jurnal Diksi Dengan judul Karakteristik Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur Vol. :13. No. 1 Januari 2006 halaman 62 bahwa pronomina persona ketiga di tandai dengan kata *wong iku*. Pronomina persona ketiga jamak “*wong iku*” dari adat kebudayaan masyarakat desa Teluk Nayang tersebut biasanya digunakan pada orang-orang yang dibicarakan.

Pronomina persona pertama jamak Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (*kami*).

TABEL 06: PRONOMINA PERSONA PERTAMA JAMAK.

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Indonesia.
24.	Iyo, mbien <i>awak</i> kawanan sekolah SMA loh bik.	Iya, dulu <i>kami</i> berteman sekolah SMA loh buk.
25.	<i>Awak</i> mbien pas dadi Rondo koyok ngono lah.	<i>Kami</i> dulu sewaktu jadi janda seperti itu lah.

2.2.1.5 pronomina persona pertama jamak.

Data :

24. “Iyo, mbien *awak* kawanan sekolah SMA loh bik” (Iya, dulu *kami* berteman sekolah SMA loh buk).

25. “*Awak* mbien pas dadi Rondo koyok ngono lah” (*Kami* dulu sewaktu jadi janda seperti itu lah).

Dari data 24 dan 25 di atas adalah pronomina persona pertama jamak, hal ini di dasari oleh Alwi dkk, (2003:249) bahwa pronomina persona jamak di tandai dengan kata eksklusif *Kami*. Dari data 24 dan 25 pronomina persona pertama jamak “*awak*” pengamatan yang penulis temukan di masyarakat desa Teluk Nayang tersebut biasanya adat kebudayaan menggunakan kata “*awak*” ini membicarakan dirinya sendiri dan sekelompok orang tapi tidak termasuk yang diajak berbicara.

TABEL 07: PRONOMINA PERSONA PERTAMA JAMAK

NO.	Data Bahasa Jawa	Data Bahasa Indonesia.
26.	<i>Wong awak</i> arek di teliti nang luar negeri kono kok kowe ngejak bali.	Orang <i>Kita</i> mau di teliti di luar negeri kok kamu ngajak pulang.
27.	Iyolah nek wes enek titele <i>awak</i> , gak pala kita golek lanangan teko dewe lanangan iku.	Iyalah kalau <i>kita</i> sudah punya titel, tidak perlu kita cari laki-laki datang sendiri laki-laki itu.
28.	Ti cepetlah ti, <i>kita</i> arek mangan lontong iki ti.	Ti cepatlah ti, <i>kita</i> mau makan lontong ini ti.

2.2.1.6 Pronomina persona pertama jamak Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (*Kita*).

Data :

26. “*Wong awak* arek di teliti nang luar negeri kono kok kowe ngejak bali” (Orang *Kita* mau di teliti di luar negeri kok kamu ngajak pulang).
27. “Iyolah nek wes enek titele *awak*, gak pala kita golek lanangan teko dewe lanangan iku” (Iyalah kalau *kita* sudah punya titel, tidak perlu kita cari laki-laki datang sendiri laki-laki itu).
28. “Ti cepetlah ti, *kita* arek mangan lontong iki ti” (Ti cepatlah ti, kita mau makan lontong ini ti).

Dari data 26, 27 dan 28 di atas adalah pronomina persona pertama jamak, hal ini di dasari oleh Alwi dkk, (2003:249) bahwa pronomina persona jamak di tandai dengan kata inklusif *Kita*.

TABEL 08: PRONOMINA PERSONA KEDUA TUNGGAL

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Jawa.
29.	<i>Sampeyan</i> seko endi?	<i>Engkau</i> dari mana?
30.	<i>Sampeyan</i> kok adoh men dolan merene.	<i>Engkau</i> jauh sekali jalan kesini.

2.2.1.7 Pronomina persona kedua tunggal Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (*Engkau*).

Data :

29. “*Sampeyan* seko endi?” (*Engkau* dari mana?).

30. “*Sampeyan* kok adoh men dolan merene” (*Engkau* jauh sekali jalan kesini).

Dari data 29 dan 30 di atas adalah pronomina persona kedua tunggal , hal ini di dasari oleh Alwi dkk, (2003:249) bahwa pronomina persona kedua tunggal di tandai dengan kata *Engkau*. Di temukan juga dalam jurnal Diksi Dengan judul Karakteristik Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur Vol. :13. No. 1 Januari 2006 halaman 62 bahwa pronomina persona kedua tunggal di tandai dengan kata *Sampeyan*. Dari adat kebudayaan masyarakat desa Teluk Nayang Pronomina persona kedua tunggal bentuk *Engkau* ini jarang di gunakan pada saat berkomunikasi.

DATA PRONOMINA PENUNJUK DALAM BAHASA JAWA DI DESA
TELUK NAYANG DIALEK TELUK NAYANG KECAMATAN PUJUD
KABUPATEN ROKAN HILIR.

Menurut Herawati (1995:130) berdasarkan bentuknya, pronomina penunjuk dibedakan menjadi dua bagian yaitu (1) pronomina penunjuk dasar yaitu *iki, iku, dan iko* dll. (2) pronomina penunjuk turunan yaitu *ngene, ngono, merono. Dan merene* dll.

TABEL 09: PRONOMINA PENUNJUK (*IKU*)

No.	Data Bahasa jawa.	Data Bahasa Indonesia
31.	Iyo, <i>iku</i> kerjo nang kebon iku loh.	Iya, <i>itu</i> kerja di kebun itu loh.
32.	Iyo loh, sing bapak'e wes ninggal <i>iku</i> .	Iya loh, yang bapaknya sudah meninggal <i>itu</i> .
33.	Gang PT, de'e kan tinggal nang PT <i>iku</i> , RT 15.	Gang PT, dia kan tinggal di PT <i>itu</i> , RT 15.
34.	Mboh, mau jagong nang bangku <i>iku</i> .	Entah, tadi duduk di bangku <i>itu</i> .
35.	<i>Iku</i> kae koyok'e nyasar ket mau mondar-mander wae.	<i>Itu</i> sepertinya nyasar dari tadi mondar-mandir saja.
36.	Enak <i>iku</i> kerupuk putihe lin,	Enak <i>itu</i> kerupuk putihnya lin.
37.	<i>Iku</i> nek panen dewe gak akeh sing busuk, ojo di guangi yo.	<i>Itu</i> kalau panen sendiri gak banyak yang busuk, jangan di buang ya.

2.2.1.8 Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (*itu*).

Data :

31. “Iyo, *Iku* kerjo nang kebon” (Iya, *Itu* kerja di kebun).
32. “Iyo loh, sing bapak’e wes ninggal iku” (Iya loh, yang bapaknya sudah meninggal itu).
33. “Gang PT, de’e kan tinggal nang PT iku, RT 15” (Gang PT, dia kan tinggal di PT itu, RT 15).
34. “Mboh, mau jagong nang bangku iku” (Entah, tadi duduk di bangku itu).
35. “iku kae koyok’e nyasar ket mau mondar-mander wae” (Itu sepertinya nyasar dari tadi mondar-mandir saja).
36. “Enak *Iku* kerupuk putihe” (Enak *Itu* kerupuk putihnya).
37. “Iku nek panen dewe gak akeh sing busuk, ojo di guangi yo” (Itu kalau panen sendiri gak banyak yang busuk, jangan di buang ya).

Dari data 31,32,33,34,35,36 dan 37 di atas adalah Bentuk Pronomina penunjuk. Hal ini di dasari oleh Herawati (1995:133) menandakan substansi yang agak jauh dengan pembicara hal ini di tandai adanya kata *kuwi,iku (itu)*. Di temukan juga dalam bentuk artikel yang berjudul Pronomina Bahasa Jawa Tengah Dialek Solo, Halaman 6, bahwa pronomina penunjuk umum “itu” di tandai dengan kata “iku”.

TABEL 10: PRONOMINA PENUNJUK (*IKI*)

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Indonesia.
38.	Mbak yu <i>iki</i> mbien wong Teluk Nayang kan mbak.	Kakak <i>ini</i> dulu orang Teluk Nayang kan kak.
39.	<i>Iki</i> anak'e lek Yatmak kan.	<i>Ini</i> anaknya paman Yatmak kan.
40.	<i>Iki</i> lah gor siji iwak patung e	<i>Ini</i> lah Cuma 1 ikan patung nya.
41.	<i>Iki</i> pecel e gak gae godong ubi kan.	<i>Ini</i> pecalnya tidak pakai daun ubi kan.
42.	Tolong <i>iki</i> sereh e di rajangi sek ibuk-ibuk.	Tolong <i>ini</i> serai nya di iris duluan ibu-ibu.
43.	<i>Iki</i> wortele di rajangi saiki jugak bik.	<i>Ini</i> wortelnya di iris sekarang juga buk.

2.2.1.9 Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (*Ini*).

Data :

38. “Mbak yu *iki* mbien wong Teluk Nayang kan mbak” (Kakak *ini* dulu orang Teluk Nayang kan kak).
39. “*Iki* anak'e lek Yatmak kan” (*Ini* anaknya paman Yatmak kan).
40. “*Iki* lah gor siji iwak patung e” (*Ini* lah Cuma 1 ikan patung nya).
41. “*Iki* pecel e gak gae godong ubi kan”. (*Ini* pecalnya tidak pakai daun ubi kan).
42. “Tolong *iki* sereh e di rajangi sek ibuk-ibuk” (Tolong *ini* serai nya di iris duluan ibu-ibu).
43. “*Iki* wortele di rajangi saiki jugak bik” (*Ini* wortelnya di iris sekarang juga buk).

Dari data 38,39,40,41,42, dan 43 di atas adalah bentuk Pronomina Penunjuk. Hal ini di dasari oleh Herawati (1995:133) menandakan substansi yang dekat dengan pembicara hal ini di tandai adanya kata *iki, kiyi (ini)*. Di temukan juga dalam bentuk artikel yang berjudul Pronomina Bahasa Jawa Tengah Dialek Solo, Halaman 6, bahwa pronomina penunjuk umum “ini” di tandai dengan kata “iki”.

TABEL 11: PRONOMINA PENUNJUK (*WINGI*)

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Indonesia.
44.	Koyok Putri kowe <i>Wingi</i> pas acara lamaran mu za.	Seperti Putri kamu <i>Kemarin</i> pas acara lamaran mu za.
45.	Loh <i>wingi</i> sindi kok larang rego dekorasine sejuta setengah.	Loh <i>kemarin</i> sindi kok mahal harga dekorasi nya sampai sejuta setengah.
46.	<i>Wingi</i> kami dodolan nang peken pujud 25 ribu, iki sek urip iwak’e.	<i>Kemarin</i> kami jualan di pasar pujud 25 ribu, ini masih hidup ikannya.
47.	Wong iki ket <i>Wingi</i> sibuk gae lontong.	Orang ini dari <i>Kemarin</i> sibuk buat lontong.
48.	Kami <i>wingi</i> urong tekan wes keujanan.	Kami <i>kemarin</i> belum sampai sudah kehujanan.
49.	Tonggoe bibik pesta <i>wingi</i> , urong tangi bibik wes nyapu.	Tetangga nya ibu pesta <i>kemarin</i> belum bangun ibu sudah nyapu.

2.2.1.10 Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek

Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (Kemarin).

Data :

44. “Koyok Putri kowe *Wingi* pas acara lamaran mu za” (Seperti Putri kamu *Kemarin* pas acara lamaran mu za).
45. “Loh *wingi* sindi kok larang rego dekorasine sejuta setengah” (Loh *kemarin* sindi kok mahal harga dekorasi nya sampai sejuta setengah).
46. “*Wingi* kami dodolan nang peken pujud 25 ribu, iki sek urip iwak’e” (*Kemarin* kami jualan di pasar pujud 25 ribu, ini masih hidup ikannya).
47. “Wong iki ket *Wingi* sibuk gae lontong”. (Orang ini dari *Kemarin* sibuk buat lontong).
48. “Kami *wingi* urong tekan wes keujanan”. (Kami *kemarin* belum sampai sudah kehujanan).
49. “Tonggoe bibik pesta *wingi*, urong tangi bibik wes nyapu” (Tetangga nya ibu pesta *kemarin* belum bangun ibu sudah nyapu).

Dari data 44,45,46,47,48 dan 49 di atas adalah bentuk pronomina penunjuk. Hal ini di dasari Herawati (1995:136) hal ini di tandai adanya kata *wingi*, *kala wingi*, (*kemarin*).

TABEL 12: PRONOMINA PENUNJUK (*SAIKI*).

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Indonesia.
50.	<i>Saiki</i> awak mikiri urip wae lah, mikiri urip sesok, mati sesok.	<i>Sekarang</i> kita mikir hidup saja lah, mikir hidup besok, mati pun besok.
51.	Iki Wortele di rajang <i>Saiki</i> jugak bik	Ini wortelnya di iris <i>sekarang</i> juga bu.

2.2.1.11 Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (Sekarang).

Data :

50. “*Saiki* awak mikiri urip wae lah, mikiri urip sesok, mati sesok” (*Sekarang* kita mikir hidup saja lah, mikir hidup besok, mati pun besok).
51. “Iki Wortele di rajang *Saiki* jugak bik”. (Ini wortelnya di iris *sekarang* juga bu).

Dari data 50 dan 51 diatas adalah pronomina penunjuk, hal ini di dasari oleh Herawati (1995:131) bahwa Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa Ngoko di tandai dengan kata *saiki*, (*sekarang*).

TABEL 13: PRONOMINA PENUNJUK (*SESOK*)

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Indonesia.
52.	Rabu <i>Sesok</i> sing Nrimo Arisan Andik.	Rabu <i>besok</i> yang nerima arisan Andik.
53.	Dadi <i>sesok</i> dino jumat wirit nang omah ku.	Jadi <i>besok</i> hari Jumat wirit di rumah ku.

2.2.1.12 Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (besok).

Data :

52. “Rabu *Sesok* sing Nrimo Arisan Andik” (Rabu *besok* yang nerima arisan Andik).

53. “Dadi sesok dino jumat wirit nang omah ku” (Jadi besok hari Jumat wirit di rumah ku).

Dari data 52 dan 53 di atas adalah pronomina penunjuk, hal ini di dasari oleh Herawati (1995:131) bahwa Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa Ngoko di tandai dengan kata *sesok*, (*besok*).

TABEL 14: PRONOMINA PENUNJUK (*NANGKENE*)

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Indonesia.
54.	Iyo agakku, <i>nangkene</i> gak enek dokter hewan yo kan bik.	Iya rasaku, Disini tidak ada dokter hewan ya kan bu.
55.	Gak Tak guangi loh bik, tak deleh <i>nangkene</i> .	Tidak saya buang loh bu, saya letak kan <i>disini</i> .
56.	Enak <i>nangkene</i> lah nang Teluk Nayang iki pinggir dalan bakso pakde cedek polsek.	Enak disini lah di Teluk Nayang ini pinggir jalan bakso pakde dekat polsek.

2.2.1.13 Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (disini).

Data :

54. “Iyo agakku, *nangkene* gak enek dokter hewan yo kan bik” (Iya rasaku, Disini tidak ada dokter hewan ya kan bu).

55. “Gak Tak guangi loh bik, tak deleh *nangkene*” (Tidak saya buang loh bu, saya letak kan disini).

56. “Enak *nangkene* lah nang Teluk Nayang iki pinggir dalam bakso pakde cedek polsek” (Enak disini lah di Teluk Nayang ini pinggir jalan bakso pakde dekat polsek).

Dari data 54,55 dan 56 di atas adalah pronomina penunjuk, hal ini di dasari oleh Herawati (1995:131) bahwa Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa Ngoko di tandai dengan kata *kene*, (*Disini*). Di temukan juga dalam bentuk artikel yang berjudul Pronomina Bahasa Jawa Tengah Dialek Solo, Halaman 6, bahwa pronomina penunjuk “disini” di tandai dengan kata “*kene*”.

TABEL 15: PRONOMINA PENUNJUK (*NANGKONO*)

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Indonesia.
57.	Kami arek undangan nang menggala, pesta gedi pun <i>nangkono</i> .	Kami mau undangan di menggala, pesta besar kok <i>disana</i> .
58.	Dudukke <i>nangkono</i> loh gelase.	Letakkan <i>disana</i> saja gelasnya.
59.	Nek Marsih ngerti aku, wong awak sing pernah di traktir bakso solo, <i>nangkono</i> lah gak enak, omonge wong kok <i>nangkono</i> bakso e enak.	Kalau Marsih aku tahu, orang kami yang pernah di traktir bakso solo, <i>disana</i> lah gak enak, kata orang kok bakso nya <i>disana</i> enak.
60.	Enak kok, bakso cedek kampung sawah <i>kono</i>	Enak kok, bakso dekat kampung sawah <i>sana</i> .

2.2.1.14 Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (*disana*).

Data :

57. “Kami arek undangan nang menggala, pesta gedi pun *nangkono*”. (Kami mau undangan di menggala, pesta besar kok *disana*).
58. “Dudukke *Nangkono* loh gelase”. (Letakkan *Disana* loh gelasnya).
59. “Nek Marsih ngerti aku, wong awak sing pernah di traktir bakso solo, *nangkono* lah gak enak, omonge wong kok *nangkono* bakso e enak” (Kalau Marsih aku tahu, orang kami yang pernah di traktir bakso solo, *disana* lah gak enak, kata orang kok bakso nya *disana* enak).
60. “Enak kok, bakso cedek kampung sawah *kono*”. (Enak kok, bakso dekat kampung sawah *sana*).

Dari data 57,58,59 dan 60 di atas adalah pronomina penunjuk, hal ini di dasari oleh Herawati (1995:131) bahwa Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa Ngoko di tandai dengan kata *kono*, *nangkono* (*disana*). Di temukan juga dalam bentuk artikel yang berjudul Pronomina Bahasa Jawa Tengah Dialek Solo, Halaman 6, bahwa pronomina penunjuk “*disana*” di tandai dengan kata “*kono*”.

TABEL 16: PRONOMINA PENUNJUK (*MERONO*)

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Indonesia.
61.	Arek <i>merono</i> lah, nang menggala ngenterke belonjo hantaran.	Mau <i>kesana</i> lah, ke menggala ngantarkan belanja hantaran.
62.	Bakso pakde saiki pindah <i>merono</i> meneh cedek Mushola.	Bakso pakde <i>sekarang</i> pindah kesana lagi dekat Mushola.

63.	Yowes ayok kita parani <i>Merono</i> men ngerti wonge.	Ya sudah ayok kita datangi <i>kesana</i> biar tahu orangnya.
64.	Tapi nek kalian <i>Merono</i> kabari kami yo.	Tapi kalau kalian <i>kesana</i> kabari kami ya.

2.2.1.15 Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (kesana).

Data :

61. “Arek *merono* lah, nang menggala ngenterke belonjo hantaran”. (Mau *kesana* lah, ke menggala ngantarkan belanja hantaran).
62. “Bakso pakde saiki pindah *merono* meneh cedek Mushola” (Bakso pakde *sekarang* pindah *kesana* lagi dekat Mushola).
63. “Yowes ayok kita parani *Merono* men ngerti wonge”. (Ya sudah ayok kita datangi *kesana* biar tahu orangnya).
64. “Tapi nek kalian *Merono* kabari kami yo”. (Tapi kalau kalian *kesana* kabari kami ya).

Dari data 61,62,63 dan 64 di atas adalah pronomina penunjuk, hal ini di dasari oleh Herawati (1995:131) bahwa Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa Ngoko di tandai dengan kata *rono*, *merono* (*kesana*).

TABEL 17: PRONOMINA PENUNJUK (*MERENE*)

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Indonesia.
65.	Iki anak'e pak Tamrin loh, de'e dolan <i>Rene</i> .	Ini anaknya pak Tamrin loh, dia main <i>Kesini</i> .
66.	Ngomong wae kambek deknene nek memang iyo <i>merene</i> wae.	Ngomong saja sama dia kalau memang iya <i>kesini</i> saja.
67.	Dhe'e urong enek honda arek <i>merene</i> .	Dia belum ada motor mau <i>kesini</i> .

2.2.1.16 Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (Kesini).

Data :

65. "Iki anak'e Pak Tamrin loh, de'e dolan *Rene*" (Ini anaknya Pak Tamrin loh, dia main *Kesini*).

66. "Ngomong wae kambek deknene nek memang iyo *merene* wae".
(Ngomong saja sama dia kalau memang iya *kesini* saja).

67. "Dhe'e urong enek honda arek *merene*". (Dia belum ada motor mau *kesini*).

Dari data 65, 66, dan 67 di atas adalah pronomina penunjuk, hal ini di dasari oleh Herawati (1995:131) bahwa Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa Ngoko di tandai dengan kata *rene*, *merene* (*kesini*).

TABEL 18: PRONOMINA PENUNJUK (*NGKO*)

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Indonesia.
68.	Halah yo mbok masak <i>Ngko</i> kambengku.	Haduh <i>nanti</i> dimasak pulak kambingku.
69.	Yo <i>Ngko</i> kita kan bagi loro kambeng e.	Ya <i>nanti</i> kan kita bagi dua kambing nya.
70.	Nang Menggala bebas kok wong pesta, lah iki <i>Ngko</i> kami arek undangan nang Menggala.	Di Menggala bebas kok orang pesta, lah ini <i>nanti</i> kami mau undangan di Menggala.

2.2.1.17 Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (Nanti).

Data :

68. “Halah yo mbok masak *Ngko* kambengku”. (Haduh *nanti* dimasak pulak kambingku).
69. “Yo *Ngko* kita kan bagi loro kambeng e”. (Ya *nanti* kan kita bagi dua kambing nya).
70. “Nang Menggala bebas kok wong pesta, lah iki *Ngko* kami arek undangan nang Menggala”. (Di Menggala bebas kok orang pesta, lah ini *nanti* kami mau undangan di Menggala).

Dari data 68, 69, dan 70 di atas adalah pronomina penunjuk, hal ini di dasari oleh Herawati (1995:131) bahwa Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa Ngoko di tandai dengan kata *Ngko* (*Nanti*).

TABEL 19: PRONOMINA PENUNJUK (*MAU*)

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Indonesia.
71.	<i>Mau</i> wes tak delok omahe, tapi gak enek uwong.	<i>Tadi</i> sudah saya lihat rumahnya, tapi tidak ada orang.
72.	Wes ket <i>mau</i> aku ngenteni nang ngarep omahmu.	Sudah dari <i>tadi</i> saya menunggu di depan rumah mu.

2.2.1.18 Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (*Tadi*).

Data :

71. “*Mau* wes tak delok omahe, tapi gak enek uwong” (*Tadi* sudah saya lihat rumahnya, tapi tidak ada orang).
72. “Wes ket *mau* aku ngenteni nang ngarep omahmu” (Sudah dari *tadi* saya menunggu di depan rumah mu).

Dari data 71 dan 72 di atas adalah pronomina penunjuk, hal ini di dasari oleh Herawati (1995:131) bahwa Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa Ngoko di tandai dengan kata (*Mau* atau *tadi*).

TABEL 20: PRONOMINA PENUNJUK (*NGONO*)

NO.	Data Bahasa Jawa	Data Bahasa Indonesia.
73.	<i>Ngono</i> pun jek kowe enteni, lanangan jek okeh nang jobo kono.	<i>Begitu</i> pun masih kamu tungguin, laki-laki masih banyak di luar sana.
74.	<i>Ngono</i> lah bocah wedok kudu Ayu.	<i>Begitu</i> lah anak perempuan harus cantik.
75.	Nek <i>Ngono</i> kita lungu ndisek lah men ojo kesoren.	Kalau <i>begitu</i> kita pergi duluan lah, biar jangan kesorean.

2.2.1.19 Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek
Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (*begitu*).

Data :

73. “*Ngono* pun jek kowe enteni, lanangan jek okeh nang jobo kono”. (*Begitu* pun masih kamu tungguin, laki-laki masih banyak di luar sana).
74. “*Ngono* lah bocah wedok kudu Ayu”. (*Begitu* lah anak perempuan harus cantik).
75. “Nek *Ngono* kita lungu ndisek lah men ojo kesoren” (Kalau *begitu* kita pergi duluan lah, biar jangan kesorean).

Dari data 73,74,dan 75 di atas adalah pronomina penunjuk ihwal, hal ini di dasari oleh Alwi dkk, (2003:264) bahwa pronomina penunjuk ihwal di tandai dengan kata *Begitu*. Di temukan juga dalam bentuk artikel yang berjudul Pronomina Bahasa Jawa Tengah Dialek Solo, Halaman 6, bahwa pronomina penunjuk ihwal “*begitu*” di tandai dengan kata “*ngono*”.

TABEL 21: PRONOMINA PENUNJUK (*NGENE*)

NO.	Data Bahasa Jawa	Data Bahasa Indonesia.
76.	<i>Ngene</i> lah nek di kerjanin dewean suwi kelare.	<i>Begini</i> lah kalau di kerjakan sendirian, lama selesainya.
77.	Kok letek <i>Ngene</i> toh, wes keruh banyu ne.	Kok kotor <i>begini</i> sih, sudah keruh air nya.

2.2.1.20 Pronomina Penunjuk Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (*begini*).

Data :

76. “*Ngene* lah nek di kerjanin dewean suwi kelare”. (*Begini* lah kalau di kerjakan sendirian, lama selesainya).
77. “Kok letek *Ngene* toh, wes keruh banyu ne”. (Kok kotor *begini* sih, sudah keruh air nya).

Dari data 76 dan 77 di atas adalah pronomina penunjuk ihwal, hal ini di dasari oleh Alwi dkk, (2003:264) bahwa pronomina penunjuk ihwal di tandai dengan kata *Begini*. Di temukan juga dalam bentuk artikel yang berjudul Pronomina Bahasa Jawa Tengah Dialek Solo, Halaman 6, bahwa pronomina penunjuk ihwal “*begini*” di tandai dengan kata “*ngene*”.

DATA PRONOMINA PENANYA DALAM BAHASA JAWA DI DESA TELUK NAYANG DIALEK TELUK NAYANG KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR.

Pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai sebagai pemarkah pertanyaan. Dari segi maknanya, yang di tanyakan itu dapat mengenai *orang, barang, atau pilihan*.

TABEL 22: PRONOMINA PENANYA (OPO)

No.	Data Bahasa jawa.	Data Bahasa Indonesia
78.	Golek <i>Opo</i> bik?	mencari <i>Apa</i> Buk?
79.	Dusune dusun <i>Opo</i> mbak?	Dusunnya dusun <i>Apa</i> mbak?
80.	Pekerjaane <i>Opo</i> iki?	Pekerjaannya <i>Apa</i> ini?
81.	Iki gang <i>opo</i> ?	Ini gang apa?
82.	Kowe arek <i>opo</i> ?	Kamu mau apa?
83.	Arek gae <i>Opo</i> Yuk?	Mau buat <i>Apa</i> kak?
84.	<i>Opo</i> sing arek di pangan iki?	<i>Apa</i> yang mau dimakan ini?

2.2.1.21 Pronomina Penanya Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (Apa).

Data :

78. “Golek *Opo* bik?”. (mencari *Apa* Buk?).

79. “Dusune dusun *Opo* mbak?”. (Dusunnya dusun *Apa* mbak?).

80. “Pekerjaane *Opo* iki?”. (Pekerjaannya *Apa* ini?).

81. “Iki gang *opo?*”. (Ini gang apa?).

82. “Kowe arek *opo?*” (Kamu mau apa?).

83. “Arek gae *Opo* Yuk?”. (Mau buat *Apa* kak?).

84. “*Opo* sing arek di pangan iki?”. (*Apa* yang mau dimakan ini).

Dari data 78,79,80,81,82,83 dan 84 di atas adalah pronomina penanya. Hal ini di dasari oleh Alwi dkk (2003:265) bahwa pronomina penanya dari data di atas di tandai dengan kata (*Apa*). Di temukan juga dalam bentuk artikel yang berjudul Pronomina Bahasa Jawa Tengah Dialek Solo, Halaman 8, bahwa pronomina penanya “*apa*” di tandai dengan kata “*opo*”.

TABEL 23: PRONOMINA PENANYA (*SOPO*)

NO.	Data Bahasa Indonesia.	Data Bahasa Indonesia.
85.	Batesane kambek <i>Sopo</i> wae iku mbak?	Batasnya sama <i>Siapa</i> saja ini mbak?
86.	Iki <i>sopo</i> jenenge?	Ini siapa namanya?
87.	Rabu sesok <i>Sopo</i> sing nrimo arisan?	Minggu Besok <i>Siapa</i> yang nerima arisan?
88.	Atik <i>Sopo</i> bik?	Atik <i>siapa</i> buk?
89.	<i>Loh Regar</i> iku <i>sopo</i> ?	Loh Regar itu <i>siapa</i> ?

2.2.1.22 Pronomina Penanya Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (*Siapa*).

Data :

85. “Batesane kambek *Sopo* wae iku mbak?”. (Batasnya sama *Siapa* saja ini mbak?).

86. “Iki *Sopo* Jenenge?”. (Ini *Siapa* Namanya?).

87. “Rabu sesok *Sopo* sing nrimo arisan?”. (Rabu Besok *Siapa* yang nerima arisan?).

88. “Atik *Sopo* bik?”. (Atik *siapa* buk?).

89. “*Loh Regar iku sopo*?”. (Loh Regar itu *siapa*?).

Dari data 85,86,87,88 dan 89 di atas adalah Pronomina Penanya. Hal ini di dasari oleh Alwi dkk (2003:268) bahwa pronomina penanya dari data di atas di tandai dengan kata (*Siapa*). Dari pronomina penanya (*Siapa*) ini hanya mengacu pada manusia saja. Di temukan juga dalam bentuk artikel yang berjudul Pronomina Bahasa Jawa Tengah Dialek Solo, Halaman 8, bahwa pronomina penanya “*siapa*” di tandai dengan kata “*sopo*”.

TABEL 24: PRONOMINA PENANYA (*PIRO*)

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Indonesia.
90.	Iki taon <i>piro</i> mbak?	Ini tahun <i>berapa</i> mbak?
91.	Iyo, nek taon 77 iku <i>piro</i> ?	Iya, kalau tahun 77 itu <i>berapa</i> ?
92.	RW <i>piro</i> mbak?	RW <i>berapa</i> mbak?
93.	Loh iki urong selese kuliah liza, <i>pirang</i> taon meneh?	Loh ini belum selesai kuliah liza, <i>berapa</i> tahun lagi?
94.	Iku pisang goreng mu <i>piro</i> Ni?	Itu pisang gorengmu <i>berapa</i> Ni?
95.	Iku goreng risoles <i>piro</i> ?	Itu goreng risoles <i>berapa</i> ?
96.	Iyo yu, jadi wingi dekorasi ne <i>piro</i> yu?	Iya kak, jadi kemarin dekorasi nya <i>berapa</i> kak?

97.	Piro sekilo jengkole bik?	<i>Berapa</i> sekilo jengkol nya buk?
98.	<i>Piro</i> sesisir pisange bik?	<i>Berapa</i> sesisir pisang nya buk?
99.	Iwak gabus iki <i>piro</i> sekilo?	Ikan gabus ini <i>berapa</i> sekilo?
100.	Kenek <i>piro</i> arisan ku San?	Kena <i>berapa</i> arisanku San?
101.	Riski kelas <i>piro</i> Ti?	Riski kelas <i>berapa</i> Ti?

2.2.1.23 Pronomina Penanya Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (Berapa).

Data :

90. “Iki taon *piro* mbak?”. (Ini tahun *berapa* mbak?).
91. “Iyo, nek taon 77 iku *piro*?” (Iya, kalau tahun 77 itu *berapa*?).
92. “RW *piro* mbak?”. (RW *berapa* mbak?).
93. “Loh iki urong selese kuliah liza, *pirang* taon meneh?” (Loh ini belum selesai kuliah liza, *berapa* tahun lagi?).
94. “Iku pisang goreng mu *piro* Ni?”. (Itu pisang gorengmu *berapa* Ni?).
95. “Iku goreng risoles *piro*?”. (Itu goreng risoles *berapa*?).
96. “Iyo yu, jadi wingi dekorasi ne *piro* yu?” (Iya kak, jadi kemarin dekorasi nya *berapa* kak?).
97. “Piro sekilo jengkole bik?” (*Berapa* sekilo jengkol nya buk?).
98. “*Piro* sesisir pisange bik?” (*Berapa* sesisir pisang nya buk?).
99. “Iwak gabus iki *piro* sekilo?”. (Ikan gabus ini *berapa* sekilo?).
100. “Kenek *piro* arisan ku San?”. (Kena *berapa* arisanku San?).
101. “Riski kelas *piro* Ti?”. (Riski kelas *berapa* Ti?).

Dari data 90,91,92,93,94,95,96,97,98,99,100 dan 101 di atas adalah Pronomina penanya. Hal ini di dasari oleh Alwi dkk (2003:271). Yang menjelaskan bahwa pronomina penanya (berapa) dipakai untuk menanyakan bilangan atau jumlah. Kata (berapa) ini dapat ditempatkan pada bagian depan, tengah atau akhir kalimat. Di temukan juga dalam bentuk artikel yang berjudul Pronomina Bahasa Jawa Tengah Dialek Solo, Halaman 8, bahwa pronomina penanya “berapa” di tandai dengan kata “piro”.

TABEL 25: PRONOMINA PENANYA (*ENDI*)

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Indonesia.
102.	Lek Ngatino mau <i>Endi</i> yo?	Paman Ngatino tadi <i>Mana</i> ya?
103.	Putri <i>Endi</i> Bik?	Putri <i>Mana</i> buk?
104.	Nanase <i>Endi</i> bik?	Nanasnya <i>Mana</i> buk?
105.	Banyu cuci tangane <i>Endi</i> ?	Air cuci tangan nya <i>mana</i> ?
106.	Dageng kambing seko <i>Endi</i> kowe?	Daging kambing dari <i>Mana</i> kamu?
107.	Berarti sing kita petuk'an nang trobosan iku kalian arek <i>nandi</i> ?	Berarti yang kita jumpa di trobosan itu kalian mau <i>Ke mana</i> ?
108.	Bik painah <i>nandi</i> iki kok gak ketok?	Buk Painah <i>Ke mana</i> ini kok gak nampak?
109	Mangan lontong <i>nandi</i> ?	Makan lontong <i>Di mana</i> ?
110..	Eh teringet e Gopar <i>nandi</i> saiki bik?	Eh teringat nya Gopar <i>Di mana</i> sekarang bu?

2.2.1.24 Pronomina Penanya Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (Mana).

Data :

102. “Lek Ngatino mau *Endi* yo?”. (Paman Ngatino tadi *Mana* ya?).
103. “Putri *Endi* Bik?”. (putri *Mana* buk?).
104. “Nanase *Endi* bik?”. (Nanasnya *Mana* buk?).
105. “Banyu cuci tangane *Endi*?”. (Air cuci tangan nya *mana*?).
106. Dageng kambing seko *Endi* kowe? “Daging kambing dari *Mana* kamu?”

Dari data 102,103,104,105 dan 106 di atas adalah Pronomina penanya. Hal ini di dasari oleh Alwi dkk (2003:269) bahwa pronomina penanya (*Mana*) pada umumnya digunakan untuk menanyakan suatu pilihan tentang orang atau barang. Dari penjelasan data 102 jika digabungkan dengan preposisi *dari* menanyakan tempat asal atau tempat yang di tinggalkan.

107. “Berarti sing kita petuk’an nang trobosan iku kalian arek *nandi*?”
(Berarti yang kita jumpa di trobosan itu kalian mau *Ke mana*?).
108. “Bik painah *nandi* iki kok gak ketok?” (Buk Painah *Ke mana* ini kok gak nampak?).

Dari data 107 dan 108 di atas adalah Pronomina penanya. Hal ini di dasari oleh Alwi dkk (2003:269) bahwa pronomina penanya (*Mana*) pada umumnya digunakan untuk menanyakan suatu pilihan tentang orang atau barang. Jika kata *Mana* digabung dengan preposisi *ke* itu berarti menanyakan tempat yang dituju.

109. “Mangan lontong *nandi*?” (Makan lontong *Di mana*?).
110. “Eh teringet e Gopar *nandi* saiki bik?”. (Eh teringat nya Gopar *Di mana* sekarang bu?).

Dari data 109 dan 110 di atas adalah Pronomina penanya. Hal ini di dasari oleh Alwi dkk (2003:269) bahwa pronomina penanya (Mana) pada umumnya digunakan untuk menanyakan suatu pilihan tentang orang atau barang. Jika digabung dengan preposisi *Di* maka itu arti nya menanyakan tempat berada. Di temukan juga dalam bentuk artikel yang berjudul Pronomina Bahasa Jawa Tengah Dialek Solo, Halaman 8, bahwa pronomina penanya “mana” di tandai dengan kata “endi”.

TABEL 26: PRONOMINA PENANYA (KAPAN)

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Indonesia.
111.	Jadi <i>kapan</i> liza nikah’e yu?	Jadi <i>kapan</i> liza nikah nya kak?
112.	Nang Babussalam <i>kapan</i> perlu’e?	Di Babussalam <i>kapan</i> acara nya?
113.	<i>Eh kapan</i> wirit nang omahe bik Tari yo?	<i>Eh Kapan</i> wirit di rumah nya buk Tari ya?

2.2.1.25 Pronomina Penanya Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (Kapan).

Data:

111. “Jadi *kapan* liza nikah’e yu?”. (Jadi *kapan* liza nikah nya kak?).
112. “Nang Babussalam *kapan* perlu’e?” (Di Babussalam *kapan* acara nya?).
113. “*Eh kapan* wirit nang omahe bik Tari yo?”. (*Eh Kapan* wirit di rumah nya buk Tari ya?).

Dari data 111, 112 dan 113 di atas adalah Pronomina penanya. Hal ini di dasari oleh Alwi dkk (2003:270) bahwa Pronomina Penanya (kapan) menanyakan

waktu terjadinya suatu peristiwa. Di temukan juga dalam bentuk artikel yang berjudul Pronomina Bahasa Jawa Tengah Dialek Solo, Halaman 8, bahwa pronomina penanya “kapan” di tandai dengan kata “kapan”.

TABEL 27: PRONOMINA PENANYA (*PIYE*)

NO.	Data Bahasa Jawa.	Data Bahasa Indonesia.
114.	Iku kerjo nang kebon opo <i>piye</i> ?	Itu kerja di kebun atau <i>bagaimana</i> ?
115.	<i>Piye lah</i> aku arek melu nang ladang kambek bojoku iki?	<i>Bagaimana lah</i> aku mau ikut ke ladang sama suamiku ini?

2.2.1.26 Pronomina Penanya Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir (*Piye*).

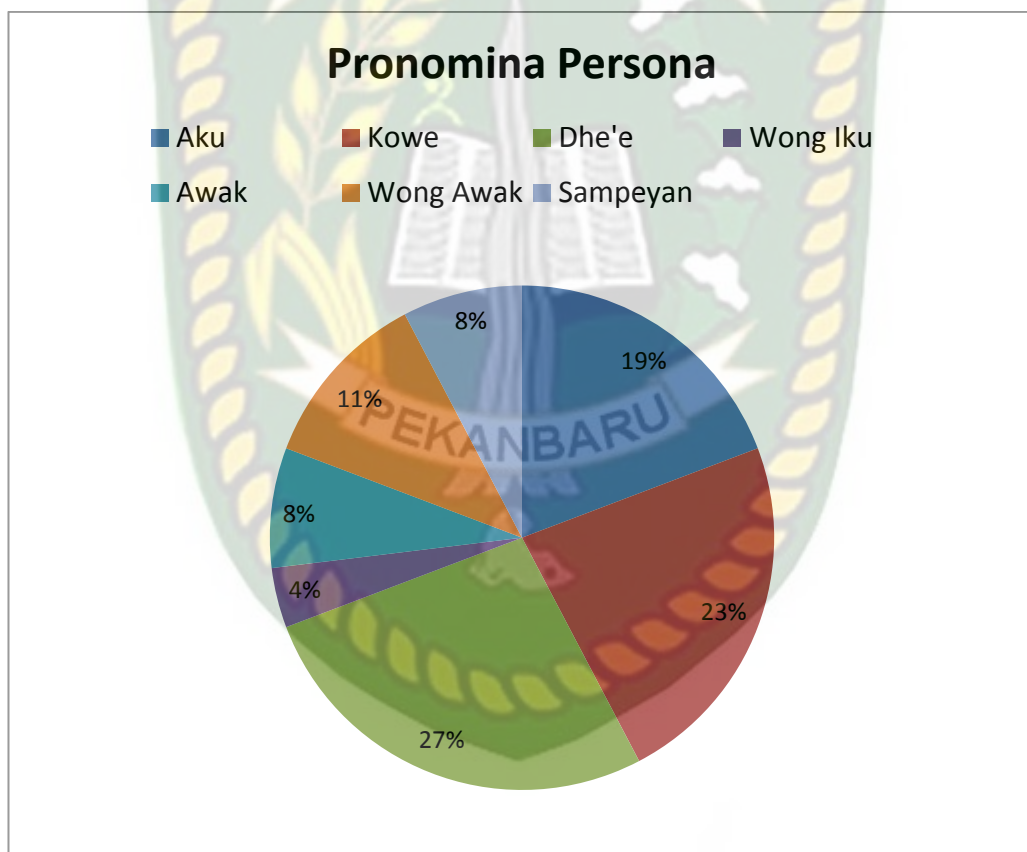
Data :

114. “Iku kerjo nang kebon opo *piye*?”. (Itu kerja di kebun atau *bagaimana*?).
115. “*Piye lah* aku arek melu nang ladang kambek bojoku iki?”. (*Bagaimana lah* aku mau ikut ke ladang sama suamiku ini?).

Dari data 114 dan 115 di atas adalah Pronomina penanya. Hal ini di dasari oleh Alwi dkk (2003:270) bahwa Pronomina Penanya (*bagaimana*) menanyakan keadaan sesuatu atau cara untuk melakukan sesuatu. Di temukan juga dalam bentuk artikel yang berjudul Pronomina Bahasa Jawa Tengah Dialek Solo, Halaman 8, bahwa pronomina penanya “*bagaimana*” di tandai dengan kata “*piye*”.

2.3 Interpretasi Data

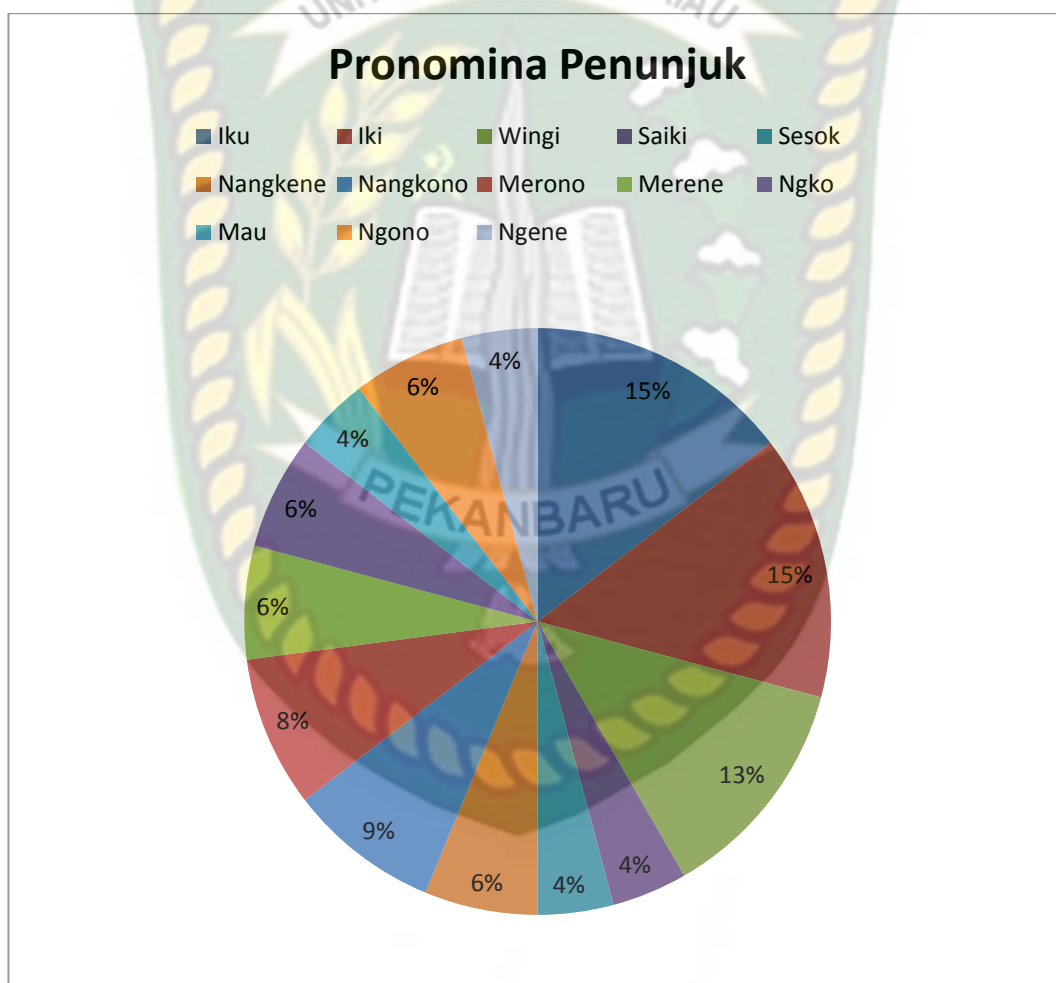
Interpretasi data dalam penelitian ini memfokuskan pada hasil analisis data yang di tinjau dari sudut pandang pendapat para ahli. Setelah dilakukan analisis data terhadap Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yaitu dalam bidang morfologi maka dijumpai bermacam-macam bentuk pronomina yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk dan pronomina penanya.



NO.	PP.	PERSENTASE.
1.	Aku.	19%
2.	Kowe.	23%
3.	Dhe'e.	27%
4.	Wong Iku.	4%
5.	Awak.	8%
6.	Wong Awak.	11%
7.	Sampeyan	8%

Pronomina persona bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir dari pronomina persona (kata ganti orang) terdiri dari pronomina persona pertama tunggal yaitu *Aku* terdapat jumlah 19% hal ini menandakan bahwa di masyarakat desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir untuk menunjuk kan diri nya sendiri menggunakan kata *Aku* hal ini menunjukkan keakraban atau kedekatan diri dengan lawan bicara, pronomina persona pertama jamak yaitu *awak (kami)* terdapat 8% hal ini menandakan bahwa pronomina persona *Kami* adalah orang yang berbicara bersama orang lain tetapi tidak termasuk orang yang di ajak berbicara, *wong awak (kita)*, *kita* terdapat 11% hal ini menandakan bahwa pronomina persona *kita* ialah menunjuk kan keseluruhan orang yang di ajak bicara. pronomina persona kedua tunggal yaitu *kowe dan rikok* terdapat 23% hal ini menandakan untuk menunjukkan orang yang di ajak bicara, *sampeyan* terdapat 8% pronomina persona Sampeyan jarang di gunakan dalam kebahasaan di desa

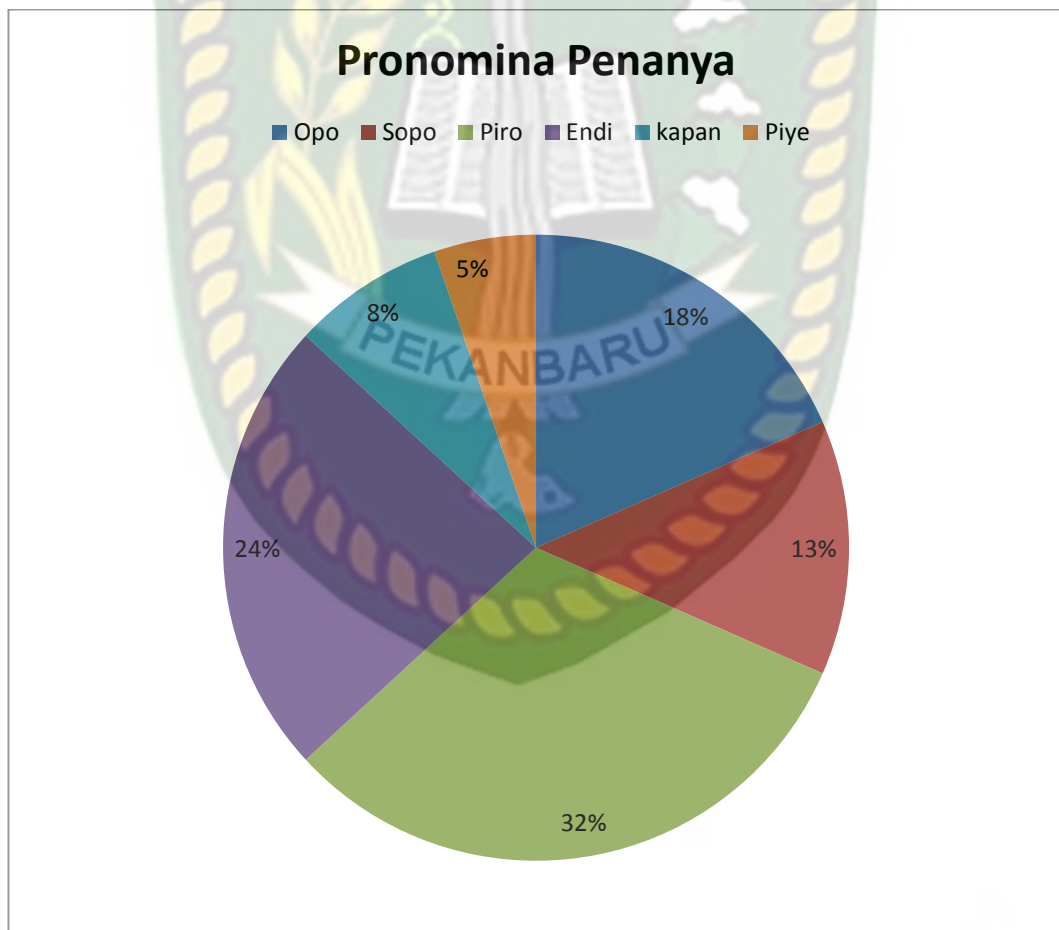
teluk nayang hal ini menunjukkan untuk orang yang lebih tua saja . Pronomina persona ketiga tunggal yaitu *dhe'e*, *dheknene* terdapat 27% pronomina persona *Dia* menunjukkan orang yang di bicarakan. Hasil persentase yang penulis kemukakan tersebut berdasarkan jumlah data yang penulis temukan.



NO.	PRP.	PERSENTASE.
1.	Iku.	15%
2.	Iki.	15%
3.	Wingi.	13%
4.	Saiki.	4%
5.	Sesok.	4%
6.	Nangkene.	6%
7.	Nangkono.	9%
8.	Merono.	8%
9.	Merene.	6%
10.	Ngko.	6%
11.	Mau.	4%
12.	Ngono.	6%
13.	Ngene.	4%

Pronomina penunjuk umum Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yaitu pronomina penunjuk *Iku* terdapat 15% menandakan petunjuk suatu benda yang agak jauh dan *Iki* 15% menandakan petunjuk suatu benda yang dekat. Pronomina penunjuk waktu yaitu *Wingi* terdapat 13% menandakan petunjuk waktu dua hari yang lalu, *Saiki* 4% menunjuk kan waktu sekarang, *ngko* terdapat 6% menunjuk kan waktu nanti, *Mau* terdapat 4% menunjuk kan waktu tadi, dan *Sesok* terdapat 4% menunjuk kan waktu sesudah hari ini yaitu *besok*. Pronomina penunjuk tempat

yaitu *Nangkene* terdapat 6% menunjuk kan jarak yang dekat, *Nangkono* terdapat 9% menunjuk kan jarak yang agak jauh, *Merene* terdapat 6% , *Merono* terdapat 8%, Pronomina penunjuk ihwal Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yaitu *Ngene (begini)* terdapat 4% dan *Ngono (begitu)* terdapat 6%. Hasil persentase yang penulis kemukakan tersebut berdasarkan jumlah data yang penulis temukan.



NO.	PPNY	PERSENTASE
1.	Opo.	18%
2.	Sopo.	13%
3.	Piro.	32%
4.	Endi.	24%
5.	Kapan.	8%
6.	Piye.	5%

Pronomina penanya Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yaitu pronomina penanya *Opo* terdapat 18% menandakan bahwa pronomina penanya tersebut digunakan untuk menanyakan orang, barang, hal ataupun dalam bentuk pilihan. *Sopo* terdapat 13% menandakan bahwa pronomina penanya tersebut digunakan untuk menanyakan orang, barang, hal ataupun dalam bentuk pilihan. *Piro* terdapat 32% menandakan untuk menanyakan jumlah suatu barang, *Endi* terdapat 24% menandakan bahwa pronomina penanya tersebut digunakan untuk menanyakan orang, barang, hal ataupun dalam bentuk pilihan *Kapan* terdapat 8% dan *piye* terdapat 5%. Masing-masing pronomina tersebut memiliki penggunaan yang berbeda-beda dengan pronomina yang lainnya. Hasil persentase yang penulis kemukakan tersebut berdasarkan jumlah data yang penulis temukan.

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan mengenai Pronomina Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

1. Pronomina persona bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir dari pronomina persona (kata ganti orang) terdiri dari pronomina persona pertama tunggal yaitu *Aku, Tak* pronomina persona pertama jamak yaitu *awak (kami), wong awak (kita), kita*. pronomina persona kedua tunggal yaitu *kowe, rikok, sampean*. Pronomina persona ketiga tunggal yaitu *dhe'e, deknene*. Pronomina penunjuk umum Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yaitu pronomina penunjuk *Iku dan Iki*. Pronomina penunjuk waktu yaitu *Wingi, Saiki, Engko, Mau, dan Sesok*. Pronomina penunjuk tempat yaitu *Nangkene, Nangkono, Merene, Merono*, Pronomina penunjuk ihwal Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yaitu *Ngene (begini) dan Ngono (begitu)*. Pronomina penanya Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yaitu pronomina penanya *Opo, Sopo, Piro, Nandi, Endi, Dan Kapan*. Masing-masing pronomina tersebut memiliki penggunaan yang berbeda-beda dengan pronomina yang lainnya.

2. Pronomina Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang Dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir terdiri atas pronomina persona (kata ganti orang). Terdiri dari pronomina persona pertama tunggal yaitu *Aku, Tak* digunakan bebas kepada siapa saja. Pronomina persona pertama jamak yaitu *awak (kami), wong awak (kita), dan kita* digunakan bebas kepada siapa saja. Pronomina persona kedua tunggal yaitu *Kowe* di gunakan untuk menyapa teman sebaya atau bisa juga untuk orang yang lebih muda, *Rikok dan Sampeyan* hanya digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua. Pronomina persona ketiga tunggal *Dhe'e dan Dheknene* digunakan bebas kepada siapa saja.
3. Pronomina penunjuk Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Terdiri atas pronomina penunjuk umum yaitu *iki (dekat)* dan *Iku (jauh)*. Pronomina penunjuk Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir waktu yaitu *Wingi* (agak jauh, atau kemarin). *Saiki* (dekat atau sekarang), *Sesok* (agak jauh atau besok), *Engko* (agak dekat, Nanti) dan *Mau* (agak Dekat, Tadi). Pronomina penunjuk Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir tempat yaitu *Nangkene* (dekat), *Nangkono* (jauh), *Merene* (dekat), *Merono* (jauh). Pronomina penunjuk ihwal Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yaitu *Ngene (begini)* dan *Ngono (begitu)*.

4. Pronomina penanya Bahasa Jawa di Desa Teluk Nayang dialek Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yaitu pronomina penanya (*Opo*, *Sopo*, *Endi*) pronomina penanya tersebut digunakan untuk menanyakan orang, barang, hal ataupun dalam bentuk pilihan. Pronomina Penanya *Piro* digunakan untuk mempertanyakan jumlah atau banyaknya sesuatu, Pronomina Penanya *Nandi* digunakan untuk mempertanyakan suatu keberadaan sesuatu. Dan Pronomina Penanya *Kapan* untuk mempertanyakan waktu terjadinya suatu peristiwa.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Pada bab 4 ini peneliti menemukan beberapa hambatan yang peneliti rasakan, ialah hambatan yang datang dari penulis sendiri, yaitu rasa bimbang memilih judul dan sering mengulur waktu. Dan faktor-faktor lainnya yang menjadi penghambat dalam penelitian ini.

1. Hambatan sebelum penelitian

Hambatan sebelum penelitian yang penulis rasakan ialah merasa sulit dalam memilih judul dan masalah yang akan penulis teliti. Hal ini disebabkan karena banyak judul skripsi yang hampir sama. Sehingga menimbulkan kebimbangan bagi penulis dalam memilih judul skripsi.

2. Hambatan pengambilan data

Hambatan pengambilan data yang penulis rasakan ialah merasa sulit saat akan melakukan rekaman dan memulai dari pembicaraan yang mana.

3. Hambatan pengolahan data

Hambatan pengolahan data yang penulis rasakan ialah berhubungan dengan kegiatan pengolahan data-data hasil penulisan. Hal ini penulis rasakan karena faktor keterlambatan penulis dalam memahami dan melakukan cara pengolahan data yang baik dan benar. Terutama dalam kegiatan menganalisis data, penulis harus mengulang beberapa kali hasil rekaman suara di karenakan

banyak suara masyarakat yang tidak terlalu jelas untuk di dengar. Dan hambatan yang sangat sukar penulis rasakan ialah dalam mengelompokkan data, penulis harus secermat mungkin meneliti dan mengelompokkan data agar tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data sehingga relevan dengan teori yang digunakan.

4.2 Saran

Setelah melakukan dan menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Semoga bisa menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya. Saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah:

1. Para peneliti selanjutnya di harapkan bisa meningkatkan penelitian mengenai bahasa khususnya tentang bahasa daerah dan peneliti selanjutnya di harapkan dapat memperdalam penelitian etnografi.
2. Para peneliti selanjutnya di harapkan dapat menemukan ide-ide baru mengenai penelitian tentang kebahasaan dan di harapkan kepada peneliti selanjutnya agar tidak menggunakan teknik wawancara untuk pengambilan data mengenai penelitian kebahasaan, serta penelitian etnografi dalam pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis taksonomi komponensial dan tema hendaknya di ajarkan kepada peneliti selanjutnya.
3. Penelitian yang penulis lakukan merupakan kemampuan yang terbaik, akan tetapi masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi pengumpulan data maupun

pengolahan data. Untuk itu penulis berharap kepada pembaca agar memberikan kritikan yang sehat demi tercapainya penelitian yang lebih baik dan sempurna.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwasilah. Chaedar. (1993) *Linguistik*, Bandung: Angkasa Bandung
- Badudu. Abdul Muis. (2005) *Morfosintaksis*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Djajasudarma. Fatimah (1994) *Wacana*: Bandung: Refika Aditama.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Rajawali Pres.
- Herawati. (1995). *Nomina, Pronomina, Dan Numeralia Dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Keraf, Gorys. (1970). *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. (2010). *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung.
- Muslich, Masnur (2013). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Masnur (2014). *Fonologi Bahasa Indonesia*: Jakarta. Bumi Aksara
- Maryaeni, (2006) *Karakteristik Bahasa Jawa*: Jurnal Diksi, Volume 13, No 1.

Pranowo (2014) *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ramlan. (2001). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Cv. Karyono.

Ramlan. (2005) *Sintaksis bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Cv Karyono

Rugaiyah. (2016). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.

Ruriana, Puspa. (2018) Pronomina Persona Dan Bentuk-Bentuk Lain Pengganti Pronomina Persona Dalam Bahasa Blambangan. *Jurnal Metalingua*. Volume 16, No 2.

Sumarlam. (2004). *Aspektualitas Bahasa Jawa Kajian Morfologi Dan Sintaksis*: Surakarta, Pustaka Cakra

Sri Suharti, dkk (2010) *Pronomina Bahasa Jawa Tengah Dialek Solo*. Artikel: Solo.

Sumarta Karsinem (2013) *Cara Mudah Menulis Skripsi*: Pekanbaru, Forum Kerakyatan.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.

Yandiato. (2000). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2S BANDUNG.

Zulaeha Ida (2010) *Dialektologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.